



**PENGEMBANGAN KREATIVITAS BERMAIN GITAR
ELEKTRIK MELALUI BLUE NOTE
DI YOX GUITAR COURSE MAGELANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

disusun oleh

Nama : Bahtiar Arbi
NIM : 2501411041
Program Studi : Pendidikan Seni Musik

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengembangan Kreativitas Bermain Gitar Elektrik melalui Blue Note di Yox Guitar Course Magelang* ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada tanggal April 2015.

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (NIP. 196008031989011001)



Ketua

Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum. (NIP. 196210041988031002)



Sekretaris

Dr. Sunarto S.Sn., M.Hum (NIP. 196912151999031001)



Penguji I

Drs. Moh. Muttaqin M.Hum. (NIP. 196504251992031001)



Penguji II/Pembimbing

Dr. Udi Utomo M.Si. (NIP. 196708311993011001)



Penguji III/Pembimbing



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Kreativitas Bermain Gitar Elektrik melalui Blue Note di Yox Guitar Course Magelang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 23 April 2015

Dr. Udi Utomo M.Si. (196708311993011001)

Pembimbing I



Drs. Moh. Muttaqin M.Hum. (196504251992031001)

Pembimbing II



Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum. (196210041988031002)
Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama : Bahtiar Arbi

NIM : 2501411041

Prodi Studi : Pendidikan Seni Musik

Jurusan : Pendidikan Sndratasik

Judul Skripsi : *Pengembangan Kreativitas Bermain Gitar Elektrik
melalui Blue Note di Yox Guitar Course Magelang*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan dan ringkasan yang semua sumbernya telah saya jelaskan. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, 25 April 2015

Yang membuat pernyataan,



Bahtiar Arbi

2501411041

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh” (Andrew Jackson).

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala karuniaNya skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Komari, Ibu Erry Noviyati, yang selalu mendukung baik secara moral maupun material serta doa yang selalu terucap.
2. Putri Kusuma Wati yang selalu mendukung dan membantu dalam penulisan ini
3. Teman-teman Ex-Adipuri (Mas Erwin, Anom, Argi, Arkhan, Ari, Mas Yusuf Rizky)
4. Teman-teman Sendratasik angkatan 2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul *Pengembangan Kreativitas Bermain Gitar Elektrik melalui Blue Note di Yox Guitar Course Magelang* dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di Universitas Negeri Semarang,
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian,
3. Joko Wiyoso, S.Kar., M. Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini,
4. Dr. Udi Utomo M.Si., Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini,
5. Drs. Moh. Muttaqin M.Hum., Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini,
6. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti,

7. Bapak Yoyok Aryanto selaku Pengajar sekaligus pemilik *Yox Guitar Course* Magelang yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi selama penyusunan skripsi ini,
8. Teman-teman di program studi pendidikan seni musik angkatan 2011 yang selama ini menemani belajar di Unnes,
9. Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama penyusunan skripsi ini,
10. Keluarga besar Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang,
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 25 April 2015



Penulis

SARI

Arbi, Bahtiar. 2015. *Pengembangan Kreativitas Bermain Gitar Elektrik melalui Blue Note di Yox Guitar Course Magelang*.
Pembimbing I: Dr. Udi Utomo M.Si
Pembimbing II: Drs. Moh. Muttaqin M.Hum.

Kata Kunci: kreativitas, gitar, *blue note*, pengembangan kreativitas.

Cara mengembangkan kreativitas bermain gitar elektrik pada peserta les salah satunya dengan menggunakan materi *blue note*. *Yox Guitar Course* merupakan salah kursus musik yang menerapkan materi *blue note* pada pembelajaran gitar elektrik. Lembaga ini sudah ada sejak akhir tahun 1980'an yang hingga saat ini sudah menghasilkan ratusan musisi yang berkompeten di bidangnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) Bagaimana materi dan proses pembelajaran *blue note* di *Yox Guitar Course* Magelang; (2) pengembangan kreativitas bermain gitar elektrik melalui materi *blue note* di *Yox Guitar Course* Magelang

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah *Yox Guitar Course* Magelang yang beralamat di jalan Pucang-Grabag, dusun Prayan, RT:02/RW:02, desa Pucang, kecamatan Secang, kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, analisis data dilakukan dengan memperhatikan jenis data yang akan dianalisis yaitu memilih data, mendeskripsikan data hasil temuan dan penarikan kesimpulan hasil deskripsi. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, dimana pengambilan sample dengan mengambil orang-orang yang dipilih oleh penulis menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu.

Hasil penelitian yang pertama yaitu mengenai materi dan proses pembelajaran *blue note* dengan urutan melihat instruktur memberikan contoh, mendengarkan nada apa saja yang dimainkan, mengikuti pergerakan nada tersebut dan kemudian memainkan apa yang sudah dicontohkan oleh instruktur. Hasil penelitian yang didapat selanjutnya, terdapat dua golongan peserta les yaitu yang sudah mempunyai ketiga ciri kreativitas yaitu *fluency*, *flexibility* dan *originality* dan yang baru mempunyai dua ciri kreativitas yaitu *fluency* dan *originality*. Hasil yang didapat setelah belajar gitar elektrik melalui *blue note* yaitu mereka bisa tanggap dan bisa menerapkan saat diajarkan materi yang baru (*fluency*) dan ketika diberi iringan melodi dengan progresi akor yang sudah ditetapkan, peserta les dapat berimprovisasi dengan menciptakan nada-nada baru yang belum pernah ada sebelumnya (*originality*). Ciri kreativitas *flexibility* hanya sebagian saja yang sudah bisa menerapkannya, yaitu bisa menyesuaikan dengan berbagai macam kondisi musik, tahu kapan waktunya bermain dinamik, memilih tangga nada dan menyesuaikan irama musik yang sedang berlangsung.

Simpulan yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu pengembangan kreativitas bermain gitar elektrik dapat berkembang dengan mempelajari *blue note*, hal ini dikarenakan di *blue note* mencakup materi tangga nada dan teknik gitar yang kompleks dalam perkembangan musik modern. Proses pembelajaran di *Yox Guitar Course* sendiri, peserta les diberi kebebasan mengembangkan kreativitasnya dalam mengisi melodi suatu lagu (*backing track*).

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERSETUJUAN BIMBINGAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| SARI | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR FOTO | xv |
| DAFTAR PARTITUR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.5 Sistematika Skripsi | 8 |
| BAB 2 LANDASAN TEORI | 10 |
| 2.1 Kreativitas | 10 |
| 2.1.1 Definisi Kreativitas | 10 |
| 2.1.2 Ciri-Ciri Kreativitas | 13 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kreativitas..... | 16 |
| 2.1.4 Dasar Pengembangan Kreativitas | 20 |
| 2.1.5 Tahap-Tahap Perkembangan Kreativitas | 21 |
| 2.1.6 Pengembangan Kreativitas dalam Musik..... | 22 |
| 2.1.7 Pembelajaran Kreatif..... | 24 |
| 2.2 Bermain Gitar | 26 |
| 2.2.1 Gitar | 26 |
| 2.2.2 Jenis-Jenis Gitar | 27 |
| 2.2.3 Konstruksi Gitar | 29 |
| 2.2.4 Bermain Gitar..... | 30 |
| 2.2.5 Akor | 33 |
| 2.2.6 Teknik Permainan Gitar Elektrik | 47 |
| 2.3 <i>Blue Note</i> | 48 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | 53 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 53 |
| 3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian..... | 54 |
| 3.2 Subjek Penelitian..... | 54 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 54 |
| 3.5 Teknik Analisis Data..... | 60 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 63 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 63 |
| 4.1.1 Profil Yox Guitar Course | 63 |
| 4.1.2 Sejarah Yox Guitar Course | 64 |

| | |
|--|-----|
| 4.1.4 Struktur Organisasi Yox Guitar Course | 66 |
| 4.1.5 Tata Tertib Yox Guitar Course | 67 |
| 4.1.6 Sarana dan Prasarana di <i>Yox Guitar Course</i> | 69 |
| 4.2 Materi dan Proses Pembelajaran <i>Blue Note</i> | 72 |
| 4.2.1 <i>Scales</i> (Tangga Nada) | 73 |
| 4.2.2 <i>Skill</i> dan Teknik..... | 87 |
| 4.2.3 Kreativitas Melodi dengan Menggunakan <i>Backing Track</i> | 104 |
| 4.3 Proses Pembelajaran <i>Yox Guitar Course</i> | 106 |
| 4.3.1 Proses Pembelajaran Tangga Nada dan Teknik Gitar..... | 107 |
| 4.3.2 Proses Pembelajaran Kreativitas Melodi | 109 |
| 4.4 Pengembangan Kreativitas Bermain Gitar di <i>Yox Guitar Course</i> | 109 |
| BAB 5 PENUTUP | 137 |
| 5.1 Kesimpulan | 137 |
| 5.2 Saran | 138 |
| Daftar Pustaka | 139 |
| Glosarium..... | 142 |
| Lampiran | 144 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Nama Akor beserta Tingkatanya..... | 35 |
| Tabel 2.2 Akor Dasar dan Balikannya | 36 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Bagian-Bagian Gitar..... | 30 |
| Gambar 2.2 Posisi Duduk | 31 |
| Gambar 2.3 Posisi Tangan Kanan..... | 32 |
| Gambar 2.4 Jarak Pergelangan Tangan dengan Papan Muka Gitar..... | 32 |
| Gambar 2.5 Posisi Tangan Kiri..... | 33 |
| Gambar 2.6 Not Pembentukan <i>Trinada Major, Minor dan Diminished</i> | 34 |
| Gambar 2.7 Cara Membaca Akor | 37 |
| Gambar 2.8 Akor Mayor..... | 38 |
| Gambar 2.9 Akor Minor..... | 39 |
| Gambar 2.10 Akor Penuh Mayor..... | 41 |
| Gambar 2.11 Akor Penuh Minor..... | 42 |
| Gambar 2.12 <i>Dominant Seventh Chord (...7)</i> | 44 |
| Gambar 2.13 <i>Major Seventh Chord (M7)</i> | 45 |
| Gambar 2.14 <i>Minor Seventh Chord</i> | 46 |
| Gambar 2.15 Tangga Nada yang sering digunakan di <i>Blue Note</i> | 52 |
| Gambar 4.1 Tangga Nada A <i>Ionian</i> | 74 |
| Gambar 4.2 Tangga Nada A <i>Dorian</i> | 74 |
| Gambar 4.3 Tangga Nada A <i>Phrygian</i> | 75 |
| Gambar 4.4 Tangga Nada A <i>Lydian</i> | 76 |
| Gambar 4.5 Tangga Nada A <i>Mixolydian</i> | 76 |

| | |
|---|----|
| Gambar 4.6 Tangga Nada A <i>Aeolian</i> | 77 |
| Gambar 4.7 Tangga Nada A <i>Locrian</i> | 78 |
| Gambar 4.8 Tangga Nada A <i>Minor Pentatonic</i> | 78 |
| Gambar 4.9 Tangga Nada A <i>Blues Minor</i> | 79 |
| Gambar 4.10 Tangga Nada A <i>Major Pentatonic</i> | 80 |
| Gambar 4.11 Tangga Nada A <i>Blues Major</i> | 81 |
| Gambar 4.12 Tangga Nada A <i>Be-Bop</i> | 82 |
| Gambar 4.13 Tangga Nada A <i>Rockabilly</i> | 83 |
| Gambar 4.14 Tangga Nada A <i>Harmonic Minor</i> | 83 |
| Gambar 4.15 Tangga Nada A <i>Melodic Minor</i> | 84 |
| Gambar 4.16 Tangga Nada A <i>Phrygian Major</i> | 85 |
| Gambar 4.17 Tangga Nada A <i>Diminished</i> | 86 |
| Gambar 4.18 Tangga Nada A <i>Chromatic</i> | 86 |

DAFTAR FOTO

| | |
|--|-----|
| Foto 4.1 Profil <i>Yox Guitar Course</i> | 64 |
| Foto 4.2 Pengajar dan Peserta Les <i>Yox Guitar Course</i> | 68 |
| Foto 4.3 Ruangan Les Gitar | 69 |
| Foto 4.4 <i>Speaker</i> Aktif | 70 |
| Foto 4.5 <i>Amplifier</i> Gitar | 70 |
| Foto 4.6 <i>Amplifier</i> Gitar | 71 |
| Foto 4.7 Gitar Elektrik | 71 |
| Foto 4.8 Pentas Peserta Les..... | 107 |
| Foto 4.9 Proses Pemberian Contoh oleh Instruktur | 108 |
| Foto 4.10 Proses Les Gitar oleh Irta | 111 |
| Foto 4.11 Proses Les Gitar oleh Anang | 114 |
| Foto 4.12 Proses Les Gitar oleh Fitra | 117 |
| Foto 4.13 Proses Les Gitar oleh Restu | 122 |
| Foto 4.14 Wawancara dengan Tri | 128 |
| Foto 4.15 Proses Les Gitar oleh Bintang | 133 |

DAFTAR PARTITUR

| | |
|--|----|
| Partitur 2.1 Akor Balik | 36 |
| Partitur 2.2 Tujuh Tingkatan Tangga Nada | 51 |
| Partitur 4.1 <i>Hammer-on</i> | 87 |
| Partitur 4.2 <i>Pull-off</i> | 88 |
| Partitur 4.3 <i>Alternate Picking</i> | 88 |
| Partitur 4.4 <i>Strumming</i> | 89 |
| Partitur 4.5 <i>Natural Harmonics</i> | 89 |
| Partitur 4.6 <i>Fingerpicking</i> | 90 |
| Partitur 4.7 <i>Octave Playing</i> | 91 |
| Partitur 4.8 <i>Legato</i> | 91 |
| Partitur 4.9 <i>Strict Legato</i> | 92 |
| Partitur 4.10 <i>Pre-Bending</i> | 92 |
| Partitur 4.11 <i>Bending</i> | 93 |
| Partitur 4.12 <i>Micro Bending</i> | 93 |
| Partitur 4.13 <i>Trills</i> | 94 |
| Partitur 4.14 <i>Double Stops</i> | 94 |
| Partitur 4.15 <i>Vertical Vibrato</i> | 95 |
| Partitur 4.16 <i>Horizontal Vibrato</i> | 95 |
| Partitur 4.17 <i>Circular Vibrato</i> | 96 |
| Partitur 4.18 <i>Wild Vibrato</i> | 96 |

| | |
|---|-----|
| Partitur 4.19 <i>One Hand Tapping</i> | 97 |
| Partitur 4.20 <i>Two Hand Tapping</i> | 97 |
| Partitur 4.21 <i>Sweep Picking</i> | 98 |
| Partitur 4.22 <i>Scratching & Muting</i> | 98 |
| Partitur 4.23 <i>Slapping & Popping</i> | 99 |
| Partitur 4.24 <i>Banjo Rolling</i> | 99 |
| Partitur 4.25 <i>Volume Swell</i> | 100 |
| Partitur 4.26 <i>Tremolo Picking</i> | 100 |
| Partitur 4.27 <i>Slide</i> | 101 |
| Partitur 4.28 <i>Downstroking</i> | 101 |
| Partitur 4.29 <i>Palm Muting</i> | 102 |
| Partitur 4.30 <i>Tapped Harmonics</i> | 103 |
| Partitur 4.31 <i>Greg Howe Style Vibrato</i> | 103 |
| Partitur 4.32 <i>String Skipping</i> | 104 |
| Partitur 4.33 <i>Progression in E Major</i> | 105 |
| Partitur 4.34 Pengembangan Kreativitas Melodi oleh Irt..... | 112 |
| Partitur 4.35 Pengembangan Kreativitas Melodi oleh Anang..... | 115 |
| Partitur 4.36 Pengembangan Kreativitas Melodi oleh Fitra..... | 118 |
| Partitur 4.37 Pengembangan Kreativitas Melodi oleh Restu | 124 |
| Partitur 4.38 Pengembangan Kreativitas Melodi oleh Tri | 129 |
| Partitur 4.39 Pengembangan Kreativitas Melodi oleh Bintang..... | 134 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Panduan Observasi | 145 |
| Lampiran 2 Panduan Wawancara..... | 146 |
| Lampiran 3 Panduan Dokumentasi | 148 |
| Lampiran 4 Surat Keputusan..... | 149 |
| Lampiran 5 Surat Izin Penelitian..... | 150 |
| Lampiran 6 Surat Bukti Penelitian..... | 151 |
| Lampiran 7 TOEFL..... | 152 |
| Lampiran 8 Partitur <i>Backing Track “Night in Pad”</i> | 153 |
| Lampiran 9 Partitur <i>Backing Track “Boys of Yox”</i> | 154 |
| Lampiran 10 Partitur <i>Backing Track “Browsing”</i> | 156 |
| Lampiran 11 Daftar Peserta Les..... | 157 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam menopang kehidupan manusia, baik untuk pribadi maupun orang lain. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung pada seseorang dari keadaan tidak berdaya kepada tingkatan mampu dalam bidangnya. Menurut Saifullah (1980: 85) pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan di dalam dimana individu diberi pertolongan untuk mengembangkan kekuatan, bakat, kemampuan dan minatnya.

Menurut Tirtarahardja (1990: 13), proses pendidikan dapat dilakukan melalui tiga pokok, yaitu: (1) pendidikan formal; (2) pendidikan informal; dan (3) pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga berlangsung alamiah dan wajar. Pendidikan non formal adalah pendidikan di lingkungan masyarakat (salah satunya kursus dan kelompok belajar) tidak dipersyaratkan berjenjang dan berkesinambungan, serta dengan aturan-aturan yang lebih longgar.

Pendidikan non formal biasanya diselenggarakan dengan hal yang sifatnya melatih keterampilan tertentu, salah satu jenis pendidikan non formal adalah kursus. Kursus disini adalah salah satu pendidikan luar sekolah yang terdiri atas

sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental tertentu dari warga yang belajar (Soemarno D, 1997: 208). Pendidikan non formal merupakan pendidikan luar sekolah yang tidak wajib untuk diikuti oleh setiap orang. Akan tetapi, pendidikan non formal sangat dibutuhkan oleh sebagian orang, dengan tujuan untuk lebih memperluas wawasannya. Salah satu pendidikan non formal yang saat ini banyak diminati bagi sebagian orang, baik anak-anak hingga dewasa yaitu pendidikan non formal yang berkecimpung di bidang musik.

Pembelajaran musik di Indonesia sebagai salah satu bagian dari bidang pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat dari masa ke masa, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Terbukti bidang ini dilaksanakan baik pada pendidikan formal tingkat sekolah menengah maupun tingkat perguruan tinggi. Di tingkat sekolah menengah beberapa contohnya yaitu SMM (Sekolah Menengah Musik) di Yogyakarta, SMK Musik Cibinong, SMK Musik Talenta Insani di Tangerang, SMK Musik Perguruan Cikini dan lain-lain. Di tingkat perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu prodi musik murni seperti di ISI (Institut Seni Indonesia) di Yogyakarta dan IKJ (Institut Kesenian Jakarta), serta prodi pendidikan musik seperti di Unnes (Universitas Negeri Semarang) dan UNY (Universitas Negeri Yogyakarta). Kemudian untuk lembaga non formal di antaranya ada Purwacaraka, Yamaha Musik Indonesia, dan ADSOR (Ahmad Dhani School of Rock) yang tersebar hampir di seluruh kota besar di Indonesia.

Kursus musik terbagi lagi bergantung pada keinginan masing-masing individu ingin menguasai instrumen apa, baik itu vokal, gitar, piano, drum, biola

maupun yang lainnya. Metode yang digunakan dalam kursus musik ini ada klasik, umum, modern, tradisional dan lain-lain. Untuk musik klasik biasanya menggunakan buku-buku *grade* keluaran dari Yamaha, Suzuki maupun buatan sendiri. Untuk musik yang lain menggunakan referensi yang berbeda-beda bergantung dimana tempat kursusnya.

Kursus gitar merupakan salah satu kursus musik yang banyak peminatnya, selain karena memang gitar merupakan alat musik universal, gitar juga memiliki nuansa yang berbeda dengan alat musik yang lainnya. Kata gitar atau guitar dalam bahasa Inggris pada mulanya diambil dari nama alat musik petik kuno di wilayah Persia, pada tahun 1500 SM yang dikenal sebagai *citar* atau *sehtar*. Alat musik ini kemudian berkembang menjadi berbagai macam model gitar kuno yang dikenal dengan istilah *tanbur*. Pada tahun 300 SM *tanbur* Persia dikembangkan oleh bangsa Yunani dan enam abad kemudian oleh bangsa Romawi (Bellow, 1970: 54-55). Gitar adalah sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, umumnya menggunakan jari maupun *plektrum*. Gitar terbentuk atas sebuah bagian tubuh pokok dengan bagian leher yang padat sebagai tempat senar yang umumnya berjumlah enam. Gitar secara tradisional dibentuk dari berbagai jenis kayu dengan senar yang terbuat dari nilon maupun baja. Secara umum gitar terbagi atas dua jenis yaitu akustik dan elektrik (Wikipedia 2014: 16).

Kursus gitar terbagi lagi menjadi kursus gitar musik klasik, *blues*, *rock*, *jazz*, *blue note* dan lain-lain. Kursus gitar yang jarang ada di Indonesia adalah kursus *blue note*, dimana jarang orang yang mengetahui apa itu *blue note*. *Blues* dan *blue note* merupakan dua hal yang berbeda. *Blues* adalah bentuk musik dan genre

musik yang diciptakan oleh para budak Afrika yang bekerja di Amerika, yang mana isinya merupakan teriakan, lagu kerja, lagu rohani dan lagu pemberontakan. Musik blues merupakan akar dari musik modern seperti *rock n roll*, *country*, *reggae*, *rock* dan *jazz* (<http://id.Wikipedia.org/wiki/Blues>). Sedangkan penelitian maupun referensi tentang *blue note* umumnya bersumber dari referensi asing. Salah satunya menurut Peter Van Der Merwe (1989: 2) *blue note* dapat mengandung banyak makna. *Blue note* merupakan musik kualitas tingkat satu yang mana *blue note* mengandung semua unsur-unsur musik maupun tangga nada-tangga nada yang juga ada dalam musik klasik. *Blue note* pada intinya memperhalus perpindahan nada dari nada satu ke yang lain, sehingga munculah interval baru yang memperhalus perpindahan dari suatu *chord* ke *chord* yang lain. Perubahan nada pada *blue note* biasanya terletak pada nada ke tiga, ke lima, ke enam dan ke tujuh.

Blue note sering muncul di permainan musik *jazz*, *blues* dan musik-musik improvisasi modern seperti di situs www.jamtrackcentral.com, dimana di dalamnya banyak sekali terdapat permainan *blue note* yang sangat kreatif dan bervariasi. Secara tidak langsung *blue note* mengasah tingkat kreativitas seseorang menjadi lebih baik.

Kreativitas bermain musik dapat berkembang dengan mempelajari *blue note*. Evans (1994: 1) mengemukakan bahwa kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran. Kreativitas adalah spontan, aturan yang timbul dari dalam

dan tidak dapat diramalkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mack (2001: 13) yang mengemukakan bahwa kreativitas berarti membangun sesuatu melalui jumlah ilham-ilham baru, baik dalam rangka seni maupun ilmu alam dan lain-lain. Kreativitas dalam bermain gitar berarti menciptakan nada-nada yang baru secara spontan sesuai dengan perjalanan lagu. Setiap individu bisa menciptakan nada-nada yang berbeda dengan individu lain meskipun iringan dan ritmisnya sama.

Coombs (Trisnamnsyah, 2003: 19) mendefinisikan pendidikan non formal sebagai kegiatan pendidikan yang diorganisasikan di luar sistem persekolahan yang mapan baik dilakukan secara terpisah atau sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih besar, dilakukan secara sengaja untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajarnya. Berdasarkan Perda Kota Magelang no 2 tahun 2010 tentang sistem pendidikan, pusat kegiatan belajar masyarakat adalah satuan pendidikan non formal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa diri, oleh dan untuk masyarakat. Salah satu pendidikan non formal di Magelang dan sekitarnya yang menjadi pilihan bagi beberapa kalangan masyarakat Magelang dan sekitarnya yaitu *Yox Guitar Course*. Lembaga pendidikan non formal *Yox Guitar Course* melayani berbagai macam kursus seperti gitar, piano, komputer musik, band dan aransemen. Namun, dalam penelitian ini yang dibahas adalah kursus gitar. Peserta les di *Yox Guitar Course* terdiri dari berbagai golongan dan variasi umur, dari anak muda yang tidak tahu apa-apa tentang gitar, hingga yang sudah berumur.

Yox Guitar Course Magelang didirikan dan dikelola oleh Pak Yoyok Aryanto, S.Pd. (50), beliau merupakan alumnus UNY dan Unnes bidang studi

Pendidikan Seni Musik. Lembaga ini sudah ada sejak akhir tahun 1980'an yang hingga saat ini sudah menghasilkan ratusan musisi yang berkompeten di bidangnya. Beberapa alumnus kursus di *Yox Guitar Course* di antaranya adalah Mohammad Ginastera Sianturi atau akrab disapa Boo Boo yang sekarang sedang menyelesaikan kuliah gitar S2 di Wales. Beberapa tahun lalu tepatnya tahun 2012 Boo Boo juga sempat mengadakan resital gitar di Gedung Kesenian Jakarta. Selain booboo ada juga Hery Singo yang sekarang menjadi pengajar gitar di Australia.

Beberapa referensi yang relevan dan menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian ini meliputi: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Andria Sofyan Syaifullah (Unnes, 2014) yang berjudul “Analisis Penerapan Posisi Duduk, *Fingering*, & *Ear Training* pada Pembelajaran Gitar Tunggal di Internationale Musique Course Pemalang”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang hasil penelitiannya mendeskripsikan pembelajaran gitar klasik di Internationale Musique Course Pemalang dengan materi gitar klasik seperti pada umumnya namun dengan model pembelajaran yang diterapkannya sendiri agar lebih bervariasi; (2) Penelitian yang dilakukan oleh Yeriko Irnando Christy (Unnes, 2011) yang berjudul “Peranan Efek Gitar dalam Pertunjukan Musik Band di Semarang”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gitaris-gitaris di Semarang selalu menggunakan efek gitar dalam pertunjukan musik band di Semarang; dan (3) Penelitian yang dilakukan oleh Reva Saputra (Unnes, 2014) yang berjudul “Analisis Kurikulum Pembelajaran Gitar Elektrik di *Yamaha Music School*

Kudus”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menunjukkan kurikulum pembelajaran gitar elektrik *Yamaha Music School* Kudus terbagi dalam tiga aspek yaitu silabus, materi pembelajaran dan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, menunjukkan bahwa penelitian yang sudah dilakukan membahas materi tentang gitar klasik, penggunaan *sound* efek gitar, dan kurikulum materi pembelajaran. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti hal yang berkaitan dengan pembelajaran instrumen gitar elektrik, materi *blue note* di *Yox Guitar Course* dengan Judul “Pengembangan Kreativitas Bermain Gitar melalui *Blue Note* di *Yox Guitar Course*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu:

1.2.1 Bagaimana materi dan proses pembelajaran *blue note* di *Yox Guitar Course* Magelang?

1.2.2 Bagaimana pengembangan kreativitas bermain gitar elektrik melalui materi *blue note* di *Yox Guitar Course* Magelang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti, yaitu:

1.3.1 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran *blue note* di *Yox Guitar Course*.

1.3.2 Untuk mengetahui pengembangan kreativitas bermain gitar elektrik melalui materi *blue note* di *Yox Guitar Course*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Hasil penelitian dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai materi dan proses pembelajaran *blue note*.

1.4.1.2 Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan pertimbangan mengenai kreativitas bermain gitar elektrik melalui materi *blue note*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.1.3 Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi tentang materi dan proses pembelajaran *blue note*.

1.4.1.4 Hasil penelitian dapat memberikan solusi dalam pengembangan kreativitas bermain gitar elektrik.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk mengetahui garis besar isi penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan secara singkat. Garis besar yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagian Awal

Bagian ini berisi tentang Halaman Judul, Pengesahan, Penguji, Motto dan Persembahan, Sari, Kata Pengantar, Daftar Isi, serta Daftar Lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Bagian ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Berisi tentang alasan pemilihan judul (Latar Belakang), Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II: Landasan Teori

Berisi tentang Pengertian, Kreativitas, Gitar, dan *Blue Note*.

Bab III: Metode Penelitian

Berisi tentang Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Sasaran Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mencakup tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

Bab V: Penutup

Berisi tentang Simpulan dan Saran dari Hasil Penelitian.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian ini terdapat Daftar Pustaka yang berkaitan dengan penelitian dan Lampiran yang memuat kelengkapan-kelengkapan penelitian.

BAB 2

LANDASAN TEORI

Teori-teori yang akan diuraikan dalam penelitian ini meliputi: (1) Kreativitas; (2) Gitar; dan (3) *Blue note*.

2.1 Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia (Maslow dalam Munandar, 2009). Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi (ditemukenali) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat (Munandar, 2009).

2.1.1 Definisi Kreativitas

Menurut NACCCE (*National Advisory Committee on Creative and Cultural Education*) (dalam Craft, 2005), kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang menghasilkan hasil yang baru dan bernilai. Selanjutnya Feldman (dalam Craft, 2005) mendefinisikan kreativitas adalah:

“The achievement of something remarkable and new, something which transforms and changes a field of endeavor in a significant way . . . the kinds of things that people do that change the world.”

Menurut Munandar (1995: 25), kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil yang diciptakan tidak selalu hal-hal yang baru, tetapi juga dapat berupa gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Selain itu,

Csikszentmihalyi (dalam Clegg, 2008) menyatakan kreativitas sebagai suatu tindakan, ide, atau produk yang mengganti sesuatu yang lama menjadi sesuatu yang baru.

Guilford (dalam Munandar, 2009) menyatakan kreativitas merupakan kemampuan berpikir divergen atau pemikiran menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya (Guilford, dalam Munandar 2009). Sedangkan menurut Rogers (dalam Zulkarnain, 2002), kreativitas merupakan kecenderungan-kecenderungan manusia untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Campbell (dalam Manguhardjana, 1986) mengemukakan kreativitas sebagai suatu kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya:

2.1.1.1 Baru atau novel, yang diartikan sebagai inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh dan mengejutkan.

2.1.1.2 Berguna atau *useful*, yang diartikan sebagai lebih enak, lebih praktis, mempermudah, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil yang baik.

2.1.1.3 Dapat dimengerti atau *understandable*, yang diartikan hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu, atau sebaliknya peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu saja, tak dapat dimengerti, tak dapat diramalkan dan tak dapat diulangi.

Oleh karena beragamnya pendapat para ahli akan pengertian kreativitas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk

menghasilkan suatu produk yang baru ataupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya, yang berguna, serta dapat dimengerti.

Kreativitas dibutuhkan dalam proses pemecahan masalah, karena dengan berpikirk kreatif secara langsung ia akan mencari dan menelaah permasalahan itu sehingga dapat ditemukan hal-hal baru yang bersifat unik untuk memecahkan masalah yang dihadapi itu. Pernyataan ini ditegaskan oleh Santrock (dalam Yoseph, 2004: 58) bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir tentang sesuatu dengan cara yang baru dan tidak umum untuk menemukan pemecahan masalah yang unik. Yoseph (2004: 58) mengemukakan bahwa pada tingkatan tertentu intelegensi (kecerdasan) dibutuhkan untuk dapat berpikir kreatif, tetapi anak yang sangat tinggi intelegensinya bukanlah anak yang sangat kreatif.

Kreativitas atau daya cipta banyak diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru baik gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Supriadi, 1994: 7). Walaupun hal atau gagasan yang baru itu tidak sepenuhnya baru tetapi gagasan tersebut bisa digabungkan dengan gagasan lama yang kemudian menjadi gagasan yang lebih menarik.

Kreativitas merupakan gabungan pemikiran antara konvergen (*ahli matematika*) dengan pemikiran divergen (*dimiliki oleh seniman*) tetapi dengan ciri-ciri berpikir yang divergen (Guillivord dalam Reni Akbar, 2001: 3). Guillivord (dalam Reni Akbar, 2001: 4) menganalisa adanya lima ciri-ciri berpikir divergen yaitu: (1) kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan untuk memproduksi banyak gagasan; (2) keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan untuk mengajukan

bermacam-macam pendekatan atau pemecahan masalah; (3) keaslian (*originality*) adalah kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan ahli sebagai hasil pemikiran sendiri; (4) penguraian (*elaboration*) adalah kemampuan menguraikan sesuatu secara terperinci; dan (5) perumusan kembali (*redefinition*) adalah kemampuan untuk mengkaji kembali suatu persoalan melalui cara yang berbeda dengan yang lain.

2.1.2 Ciri-Ciri Kreativitas

Guilford (dalam Munandar, 2009) mengemukakan ciri-ciri dari kreativitas antara lain: (1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas; (2) Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru; (3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik; dan (4) Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Sedangkan menurut Utami Munandar dalam Reni Akbar (2001: 5-15) menyebutkan ciri-ciri kepribadian kreativitas adalah:

2.1.2.1 Gagasan atau ide baru

Dengan imajinasi yang kuat seseorang akan mempunyai daya khayal yang cukup tinggi untuk menemukan ide-ide baru yang orisinal.

2.1.2.2 Kemampuan membuat kombinasi baru

Seseorang yang kreatif biasanya dapat mengkombinasikan sesuatu hal yang berlainan jenis menjadi bentuk lain yang berbeda dari sebelumnya.

2.1.2.3 Rasa ingin tahu

Seseorang tersebut selalu ingin mengetahui segala sesuatu yang belum ia ketahui sebelumnya.

2.1.2.4 Mendapat hal-hal baru

Seseorang yang kreatif tidak cukup puas begitu saja mendapatkan suatu hal yang sudah ia ketahui maka ia akan terus mencari pengalaman yang belum diketahui sebelumnya.

2.1.2.5 Kebebasan berpikir dan bertindak

Dengan mempunyai kebebasan berpikir berarti seseorang tidak memiliki tekanan sedikitpun pada daya pikirnya sehingga kemungkinan berkembangnya daya pikir sangat besar.

2.1.2.6 Inisiatif merupakan pola pikir awal atau usaha mula-mula yang sangat mendukung adanya hal-hal penciptaan.

2.1.2.7 Kepercayaan diri yang kuat

Dengan kepercayaan diri yang kuat seseorang tidak akan merasa malu untuk tampil di depan siapapun dan dimanapun tempatnya.

2.1.2.8 Penuh semangat

Seseorang yang hidupnya penuh semangat tidak akan menyia-nyiakan hidupnya untuk hal yang negatif dan tidak bermanfaat

2.1.2.9 Berani mengambil resiko

Sikap berani mengambil resiko seseorang itu berarti berani bertanggung jawab kepada berbagai pihak atas semua sikap, perkataan dan perbuatan yang sudah ia lakukan.

2.1.2.10 Berani berpendapat dan memiliki keyakinan

Dengan berani berpendapat dan memiliki keyakinan, seseorang itu bisa dikatakan sebagai orang yang kuat dalam menerapkan prinsip.

Ciri-ciri inilah yang perlu ditanam pada diri anak-anak muda Indonesia agar ia bisa disebut sebagai manusia yang kreatif, yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bisa bertahan dan mengembangkan diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang untuk menemukan sesuatu hal yang baru, baik baru yang bersifat orisinal (asli) maupun baru yang bersifat kombinasi (gabungan) dari hal-hal atau gagasan yang lama menjadi gagasan yang baru dan menarik.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kreativitas

Menurut Rogers (dalam Munandar, 2009), faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu diantaranya:

2.1.3.1 Dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik)

Menurut Roger (dalam Munandar, 2009) setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkeaktivitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya (Rogers dalam Munandar, 2009). Hal ini juga didukung oleh pendapat Munandar (2009) yang menyatakan individu harus memiliki motivasi intrinsik untuk melakukan sesuatu atas keinginan dari dirinya sendiri, selain didukung oleh perhatian, dorongan, dan pelatihan dari lingkungan.

Menurut Rogers (dalam Zulkarnain, 2002), kondisi internal (interal press) yang dapat mendorong seseorang untuk berkreasi diantaranya:

2.1.3.1.1 Keterbukaan terhadap pengalaman

Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha defense, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut dan keterbukaan terhadap konsep secara utuh, kepercayaan, persepsi dan hipotesis. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan.

2.1.3.1.2 Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (*internal locus of evaluation*)

Pada dasarnya penilaian terhadap produk ciptaan seseorang terutama ditentukan oleh diri sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain.

2.1.3.1.3 Kemampuan untuk bereksperimen atau “bermain” dengan konsep-konsep.

Merupakan kemampuan untuk membentuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

2.1.3.2 Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik)

Munandar (2009) mengemukakan bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu. Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya mulai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu. Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan-kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat juga turut mempengaruhi kreativitas individu. Rogers (dalam Munandar, 2009) menyatakan kondisi lingkungan yang dapat mengembangkan kreativitas ditandai dengan adanya:

2.1.3.2.1 Keamanan psikologis

Keamanan psikologis dapat terbentuk melalui 3 proses yang saling berhubungan, yaitu: (1) Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya; (2) Mengusahakan suasana yang didalamnya tidak terdapat evaluasi eksternal (atau sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam; dan (3) Memberikan pengertian secara empatik, ikut menghayati perasaan, pemikiran, tindakan individu, dan mampu melihat dari sudut pandang mereka dan menerimanya.

2.1.3.2.2 Kebebasan psikologis

Lingkungan yang bebas secara psikologis, memberikan kesempatan kepada individu untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya.

Munandar (dalam Zulkarnain, 2002) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dapat berupa kemampuan berpikir dan sifat kepribadian yang berinteraksi dengan lingkungan tertentu. Faktor kemampuan berpikir terdiri dari kecerdasan (inteligensi) dan pemerikayaan bahan berpikir berupa pengalaman dan ketrampilan. Faktor kepribadian terdiri dari ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan sifat asertif (Kuwato, dalam Zulkarnain, 2002).

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, terdapat berbagai faktor lainnya yang dapat menyebabkan munculnya variasi atau perbedaan kreativitas yang dimiliki individu, yang menurut Hurlock (1993) yaitu:

2.1.3.3.1 Jenis kelamin

Anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki diberi kesempatan untuk mandiri, didesak oleh teman sebaya untuk lebih mengambil resiko dan didorong oleh para orangtua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas.

2.1.3.3.2 Status sosial ekonomi

Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif daripada anak yang berasal dari sosial ekonomi kelompok yang lebih rendah. Lingkungan anak kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi memberi lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan bagi kreativitas.

2.1.3.3.3 Urutan kelahiran

Anak dari berbagai urutan kelahiran menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Perbedaan ini lebih menekankan lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir di tengah, lahir belakangan dan anak tunggal mungkin memiliki kreativitas yang tinggi dari pada anak pertama. Umumnya anak yang lahir pertama lebih ditekan untuk menyesuaikan diri dengan harapan orangtua, tekanan ini lebih mendorong anak untuk menjadi anak yang penurut daripada pencipta.

2.1.3.3.4 Ukuran keluarga

Anak dari keluarga kecil bilamana kondisi lain sama cenderung lebih kreatif daripada anak dari keluarga besar. Dalam keluarga besar, cara mendidik anak

yang otoriter dan kondisi sosioekonomi kurang menguntungkan mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi perkembangan kreativitas.

2.1.3.3.5 Lingkungan kota vs lingkungan pedesaan

Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif daripada anak lingkungan pedesaan.

2.1.3.3.6 Inteligensi

Setiap anak yang lebih pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian bagi konflik tersebut.

2.1.4 Dasar Pengembangan Kreativitas

Renzuli dalam Kartini (2006: 8) berpendapat bahwa kreativitas merupakan salah satu hal yang menentukan bakat seseorang. Kreativitas memungkinkan adanya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta semua bidang ilmu pengetahuan manusia lainnya. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang penuh dengan kekreativitasnya dalam bidang apapun termasuk bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan kesenian dalam rangka ikut memajukan bangsa dan negara.

Menyadari pentingnya kreativitas sebagai bakat yang dimiliki pada setiap orang, dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Masalah yang kritis adalah bagaimana mengembangkan potensi kreatif siswa dan

bagaimana proses pengembangannya melalui pengalaman pendidikan atau melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas.

Dasar pertimbangan dalam proses pengembangan kreativitas menurut Munandar (2002: 14) dapat diintisarikan sebagai berikut: (1) Dewasa ini tampak adanya kesenjangan antara kebutuhan akan kreativitas dan perwujudannya dalam masyarakat pada umumnya serta dalam pendidikan di sekolah khususnya; (2) Pendidikan di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan dari pada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya berperan penting dalam upaya mencapai keberhasilan belajar dan hidup; (3) Pendidik (guru dan orang tua) masih kurang memahami arti kreativitas dan bagaimana mengembangkan pada anak dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat; (4) Masih kurangnya pelayanan pendidikan khususnya bagi mereka (siswa) yang berbakat istimewa sebagai sumber daya manusia; dan (5) Pelayanan pendidikan bagi anak berbakat, pengembangan kreativitas sebagai salah satu faktor utama yang menentukan bakat siswa.

2.1.5 Tahap-Tahap Perkembangan Kreativitas

Menurut Cropley (1999), terdapat tiga tahapan perkembangan kreativitas diantaranya: (1) Tahap prekonvensional (*Preconventional phase*), tahap ini terjadi pada usia 6-8 tahun. Pada tahap ini, individu menunjukkan spontanitas dan emosional dalam menghasilkan suatu karya, yang kemudian mengarah kepada hasil yang estetis dan menyenangkan. Individu menghasilkan sesuatu yang baru tanpa memperhatikan aturan dan batasan dari luar; (2) Tahap konvensional (*Conventional phase*), tahap ini berlangsung pada usia 9-12 tahun. Pada tahap ini

kemampuan berpikir seseorang dibatasi oleh aturan-aturan yang ada sehingga karya yang dihasilkan menjadi kaku. Selain itu, pada tahap ini kemampuan kritis dan evaluatif juga berkembang; dan (3) Tahap poskonvensional (*Postconventional phase*), tahap ini berlangsung pada usia 12 tahun hingga dewasa. Pada tahap ini, individu sudah mampu menghasilkan karya-karya baru yang telah disesuaikan dengan batasan-batasan eksternal dan nilai-nilai konvensional yang ada di lingkungan.

2.1.6 Pengembangan Kreativitas dalam Musik

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang baru dan tepat guna. Selain itu, kreativitas merupakan suatu hal yang penting baik ditinjau dari aspek individual maupun sosial, dan dapat dimunculkan dengan mempelajari karya cipta yang sudah ada sebelumnya, untuk kemudian diperbaharui sehingga menghasilkan karya cipta baru (Sternberg, 1999 : 3).

Kreativitas juga dapat dimunculkan dengan mempelajari karya cipta yang sudah ada sebelumnya, untuk kemudian diperbaharui sehingga menghasilkan karya cipta baru. Hal ini dapat dilihat dari perjalanan perkembangan kreativitas Mozart yang mempunyai karya-karya terkenal sampai ke seluruh penjuru dunia. Di awal kariernya sebagai pemusik, ternyata Mozart banyak belajar dari karya Johann Christian Bacht yang merupakan anak dari Johan Sebastian Bacht. Mozart terinspirasi musik Johan Sebastian Bacht dan akhirnya mampu membuat karya musik baru yang berbeda dari karya yang menginspirasinya. Hal ini dapat terjadi

karena adanya unsur kreativitas Mozart yang akhirnya membawanya kepada ketenaran sebagai musikus klasik dunia (Sternberg, 1999: 235-236).

Pendapat lain tentang kreativitas adalah kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tidak lazim, memadukan informasi yang tampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi-solusi baru atau gagasan-gagasan baru, yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir (Munandar, 1999: 168).

Proses pembelajaran kreativitas pada dasarnya adalah untuk mengembangkan berbagai alternatif pemikiran atau cara dalam mengatasi berbagai permasalahan sesuai dengan apa yang ada di benaknya. Munandar (1999: 21) mengemukakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu (1) persiapan; (2) inkubasi; (3) iluminasi; dan (4) verifikasi.

Kreativitas dalam pembelajaran musik sangat diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan musik yang optimal karena musik itu sendiri memiliki banyak dimensi kreatif. Sebagai contoh, dalam musik terdapat analogi melalui persepsi, visual, auditori, antisipasi, pemikiran induktif-deduktif, memori, konsentrasi, dan logika. Dalam musik juga dapat dibedakan serta dipelajari cepat-lambat, tinggi-rendah, keras-lembut yang berguna untuk melatih kepekaan terhadap stimuli lingkungan. Selain itu, musik juga berpengaruh sebagai alat untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi dan sosial (Djohan, 2005: 141).

Alasan lain mengapa dibutuhkan kreativitas dalam pembelajaran musik karena aktivitas musik itu sendiri justru banyak melibatkan kegiatan yang

mendorong terjadinya penciptaan yang membutuhkan kreativitas (Djohan, 2005: 142). Dengan demikian, setiap anak perlu diberikan kesempatan seluas- luasnya untuk mencari pengalaman-pengalaman bermusik. Melalui musik seorang anak dapat mengembangkan imaji dan kreasi, mengkontribusikan ekspresi diri, serta kreativitas. Selain itu, musik juga dapat merangsang kreativitas dan individualitas. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa musik disejajarkan dengan disiplin dasar lainnya dan penting untuk dihadirkan di dalam pendidikan (Djohan, 2005: 211-212).

2.1.7 Pembelajaran Kreatif (Model Pembelajaran Treffinger)

Menurut Utami Munandar (1999: 248), model Treffinger untuk mendorong belajar kreatif merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Dengan melibatkan, baik ketrampilan kognitif maupun afektif pada setiap tingkat dari model ini, Treffinger menunjukkan saling hubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong belajar kreatif.

Di samping dalam proses belajar kreatif digunakan proses berfikir divergen (proses berfikir bermacam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) dan proses berfikir konvergen (proses berfikir yang mencari jawaban tunggal).

Pembelajaran kreatif model Treffinger ini dapat membantu siswa untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah, membantu siswa dalam menguasai konsep-konsep materi yang diajarkan, serta memberikan kesempatan kepada

siswa untuk menunjukkan potensi-potensi kemampuan yang dimilikinya termasuk kemampuan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah. Dengan kreativitas yang dimiliki siswa berarti siswa mampu menggali potensinya dalam berdaya cipta, menemukan gagasan, serta menemukan pemecahan atas masalah yang dihadapinya yang melibatkan proses berfikir.

Model untuk mendorong belajar kreatif dari Treffinger ini terdiri dari tiga tingkat atau tahap belajar kreatif, yaitu:

Tingkat I, adalah *basic tools*, yaitu teknik-teknik kreativitas tingkat I yang meliputi ketrampilan divergen dan teknik-teknik kreatif. Ketrampilan dan teknik-teknik ini mengembangkan kelancaran dan kelenturan berfikir serta kesediaan mengungkapkan pemikiran kreatif kepada orang lain

Tingkat II, adalah *practice with process*, yaitu teknik kreativitas tingkat II yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan ketrampilan yang dipelajari pada tingkat I dalam situasi praktis. Pada tingkat ini, faktor-faktor pengenalan (kognitif) dan afektif dari tingkat I diperluas dan diterapkan. Segi pengenalan dari tingkat II ini meliputi penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Segi afektif pada tingkat II mencakup keterbukaan terhadap perasaan-perasaan dan konflik yang majemuk, mengarahkan perhatian kepada masalah, penggunaan khayalan dan tamsil, dan kesantiaian (*relaxation*), serta pengembangan “keselamatan” psikologis dalam berkreasi atau mencipta. Untuk tujuan ini digunakan strategi seperti menggunakan metode sosiodrama, simulasi, dan studi kasus. Kemahiran dalam berfikir kreatif menuntut siswa memiliki ketrampilan untuk melakukan fungsi-fungsi seperti analisis, evaluasi, imajinasi, dan fantasi.

Tingkat III, adalah *working with real problems*, yaitu teknik-teknik kreatif tingkat III yang menerapkan ketrampilan yang dipelajari pada dua tingkat pertama terhadap tantangan dunia nyata. Dalam ranah pengenalan (kognitif), hal ini berarti keterlibatan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan mandiri dan yang diarahkan sendiri-sendiri. Belajar kreatif siswa mengarah pada identifikasi tantangan-tantangan atau masalah-masalah yang berarti, pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah-masalah tersebut, dan pengelolaan sumber-sumber yang mengarah pada perkembangan hasil atau produk. Dalam ranah afektif, tingkat III mencakup internalisasi (pembiasaan) nilai-nilai dan sistem nilai, keterikatan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang produktif, dan upaya untuk mencari pengungkapan (aktualisasi) diri dalam hidup.

2.2 Bermain Gitar

2.2.1 Gitar

Menurut Derry (2008: 1), gitar adalah alat musik petik berdawai senar dan berpapan nada. Gitar digunakan untuk mengiringi lagu, gitar dimainkan secara dipetik atau digenjreng. Gitar terbentuk atas sebuah bagian tubuh pokok dengan bagian leher yang padat sebagai tempat senar yang umumnya berjumlah enam didempatkan. Gitar dapat menghasilkan melodi dan akor dalam jumlah dan variasi yang lebih banyak dibandingkan dengan alat musik lain.

Menurut Wikipedia, gitar adalah sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, umumnya menggunakan jari maupun pick. Gitar terbentuk atas sebuah bagian tubuh pokok dengan bagian leher yang padat sebagai tempat senar yang umumnya berjumlah enam. Gitar secara tradisional dibentuk

dari berbagai jenis kayu dengan senar yang terbuat dari nilon maupun baja. Beberapa gitar modern dibuat dari material *polikarbonat*. Secara umum, gitar terbagi atas dua jenis, yaitu gitar akustik dan elektrik. Gitar akustik, dengan bagian badannya yang berlubang (*hollow body*), telah digunakan selama ribuan tahun. Terdapat tiga jenis utama gitar akustik modern: gitar akustik senar nilon, gitar akustik senar baja, dan gitar archtop. Gitar klasik umumnya dimainkan sebagai instrumen solo menggunakan teknik *fingerpicking* komprehensif. Gitar elektrik, diperkenalkan pada tahun 1930an, bergantung pada penguat yang secara elektronik mampu memanipulasi bunyi gitar. Pada permulaan penggunaannya, gitar elektrik menggunakan badan berlubang (*hollow body*), namun kemudian penggunaan badan padat (*solid body*) yang dirasa lebih sesuai. Gitar elektrik terkenal luas sebagai instrumen utama pada berbagai *genre* musik seperti *blues*, *country*, *reggae*, *jazz*, *metal*, *rock* dan berbagai bentuk *music pop* (<http://id.Wikipedia.org/Wiki/Gitar>).

2.2.2 Jenis-Jenis Gitar

Menurut Derry (2004: 1) gitar pada umumnya terbagi menjadi dua jenis yaitu gitar akustik yang mana sumber bunyinya berasal dari gitar itu sendiri dan yang kedua yaitu gitar elektrik yang bersumber bunyi dari penguat suara atau populer disebut *pick up*.

Gitar akustik memiliki bagian *body* yang berlubang (*hollow body*) dan dapat menghasilkan suara yang relatif cukup keras tanpa penguatan elektrik. Bunyi dari gitar akustik dihasilkan dari getaran senar yang mengalir antara tulang leher (*nut*) dengan jembatan (*bridge*) yang kemudian diperkuat oleh bagian *body*

gitar yang bertindak sebagai lubang resonansi. Lubang resonansi pada umumnya berupa lubang berbentuk lingkaran yang terletak di tengah *body* gitar. Tapi sesuai perkembangan jaman dan tuntutan estetika lubang resonansi tidak hanya berbentuk lingkaran, tapi juga bias berupa kaligrafi seperti yang diperkenalkan oleh *CC Guitar* dengan *Calligraphy Series* yang mengambil karakter kanji (*China, Japan*). Terdapat beberapa subkategori dari pengelompokan gitar akustik, diantaranya: gitar senar nilon, termasuk dalam keategori gitar klasik dan gitar *flamenco*. Kemudian gitar senar baja, termasuk dalam ketegori gitar *folk*, gitar *archtop* dan gitar lebih dari enam senar. Bass akustik juga masuk kedalam kategori gitar akustik karena memanfaatkan resonansi lubang suara yang ada di *body* bass akustik tersebut.

Gitar elektrik adalah gitar yang dirancang agar bunyi yang dihasilkan dapat diperkuat secara elektrik dan jika dimainkan tanpa penguatan tersebut akan menghasilkan suara yang relative lemah. Komponen utama pada gitar elektrik adalah *pickup*. *Pickup* elektromagnetik menangkap dan mengubah getaran senar kedalam bentuk sinyal, yang kemudian diteruskan ke penguat suara melalui medium kabel maupun melalui *wireless*. Suara yang dihasilkan seringkali dimanipulasi sedemikian rupa menggunakan peralatan elektronik tambahan seperti *distortion, overdrive, chorus, modulation, reverb, delay*. Maupun distorsi alami dari *amplifier* tabung. Terdapat dua jenis *pickup* magnetik, yaitu pickup kumparan tunggal (*single coil*) dan pickup kumparan ganda (*double coil* atau *humbucker*), dimana setiap *pickup* dapat diatur aktif atau pasif. *Pickup* pertama yang berhasil digunakan pada gitar dikembangkan oleh George Beauchamp pada

1931, di mana saat itu beliau masih menggunakan *body* gitar yang berlubang (*hollow body*). Setelah Perang Dunia II, barulah gitar elektrik berbadan padat (*solid body*) dipopulerkan oleh Gibson yang bekerjasama dengan Les Paul , serta oleh Leo Fender yang bekerja secara independen. Beberapa model gitar elektrik menggunakan *pickup piezoelektrik* , yang berfungsi sebagai *transduser* untuk menghasilkan suara yang relatif mirip dengan gitar akustik. Terdapat pula gitar yang mengkombinasikan *pickup magnetik* dan *pickup piezoelektrik* yang bernama *hybrid guitars*.

2.2.3 Konstruksi Gitar

Gitar memiliki beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

2.2.3.1 *Head*, bagian yang berfungsi menahan senar dan *tuners*.

2.2.3.2 *Tuners*, bagian yang berfungsi untuk menyetem senar gitar.

2.2.3.3 *Nuts*, berfungsi untuk mengatur penempatan senar agar tetap konsisten pada tempatnya.

2.2.3.4 *Fret*, logam melintang terletak di sepanjang *fingerboard* untuk membagi wilayah nada.

2.2.3.5 *Neck*, bilah kayu panjang berfungsi untuk meletakkan *fretboard*.

2.2.3.6 *Fingerboard/Fretboard*, papan panjang tempat dipasang *fret* logam yang membagi wilayah nada.

2.2.3.7 *Position Markers*, untuk menandai wilayah nada.

2.2.3.8 *Soundhole*, lubang suara berfungsi sebagai kotak resonansi menguatkan suara getaran senar gitar.

2.2.3.9 *Body*, badan gitar.

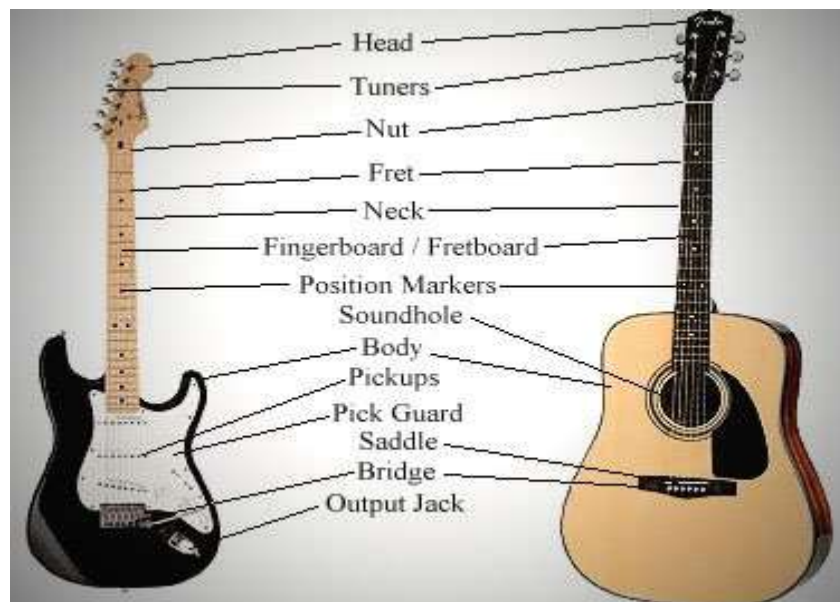
2.2.3.10 *Pickups*, pendeteksi getaran senar dan mengubahnya dari energi mekanis menjadi energi listrik yang selanjutnya diperkuat oleh amplifier dan menghasilkan suara.

2.2.3.11 *Pickguard*, pelindung badan gitar dari penggunaan *pick* gitar.

2.2.3.12 *Saddle*, sebagai dudukan *bridge*.

2.2.3.13 *Bridge*, penahan senar ke badan gitar.

2.2.3.14 *Output Jack*, penyambung keluaran gitar ke *amplifier* atau peralatan elektronik lainnya.



Gambar 2.1 Bagian-bagian gitar
(Sumber: <http://kordgitar.net>)

2.2.4 Bermain Gitar

Untuk memainkan gitar tidak dituntut harus dengan gaya tertentu. Semuanya terserah pada kemauan gitaris sendiri, bisa dengan posisi duduk atau posisi berdiri. Yang terpenting dalam memainkan gitar adalah keharmonisan dalam penggunaan jari tangan kanan dan jari tangan kiri. Jari tangan kanan biasanya digunakan untuk

memetik senar dan jari tangan kiri digunakan untuk memijit atau menekan senar pada papan jari (*fingerboard*). Sikap dalam bermain gitar ada berdiri dan duduk. Untuk sikap bermain gitar dalam belajar paling baik adalah dengan sikap duduk klasik. Petunjuk sikap duduk dalam belajar bermain gitar adalah sebagai berikut: (Tim Abdi Guru : 107) (1) Letakan kaki kiri pada sebuah alas penyangga yang biasa disebut *foot stool*, alat ini harus diarahkan betul-betul ke muka; (2) Ketakan gitar pada pangkal kaki kiri tersebut dengan memperhatikan bahwa kedudukan gitar harus miring kurang lebih 30 derajat dari garis horizontal. Papan muka gitar menghadap lurus ke muka; dan (3) Bagian dada dari tubuh kita haruslah bersentuhan dengan gitar dengan tanpa menekan gitar tersebut. Untuk menghindarkan tegangan otot yang tidak perlu.



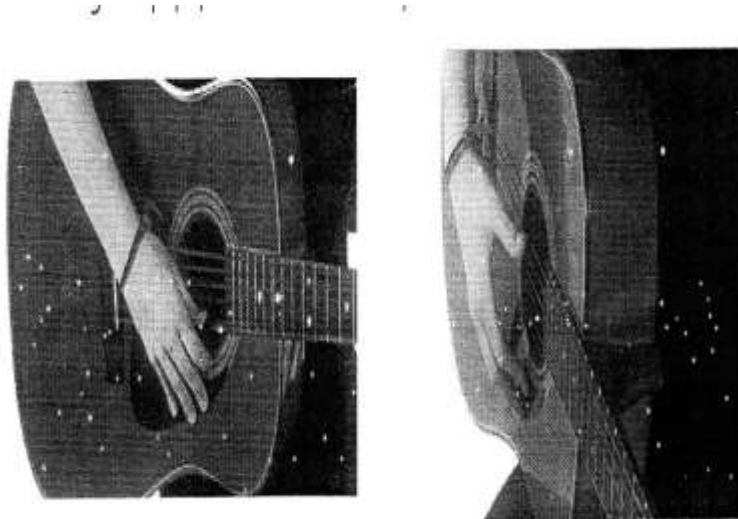
Gambar 2.2 Posisi Duduk
(Sumber: *kesenian untuk smp kelas viii*. Erlangga 2007)

Selain posisi duduk, hal yang perlu diperhatikan dalam bermain adalah posisi tangan kanan dan kiri. Menurut Tim Abdi Guru petunjuk posisi tangan kanan dalam bermain gitar adalah:

- 2.2.4.1 Luruskan seluruh jari dengan telapak tangan menghadap lantai dan perhatikan jaraknya terhadap papan muka gitar, 10 cm

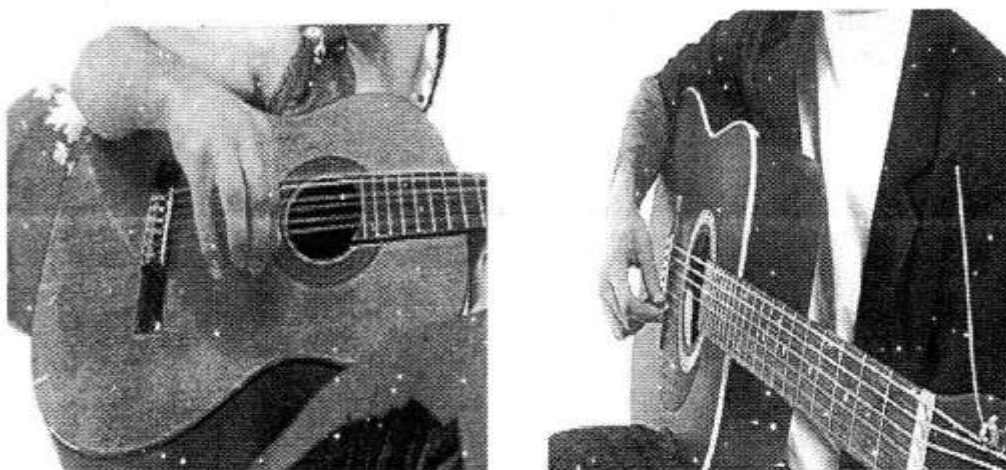
2.2.4.2 Lemaskan seluruh jari tersebut ke bawah dan arah jari melengkung

2.2.4.3 Dengan posisi diatas tadi, maka putarlah seluruh jari tersebut sehingga menghadap papan muka dan menyentuh dawai.



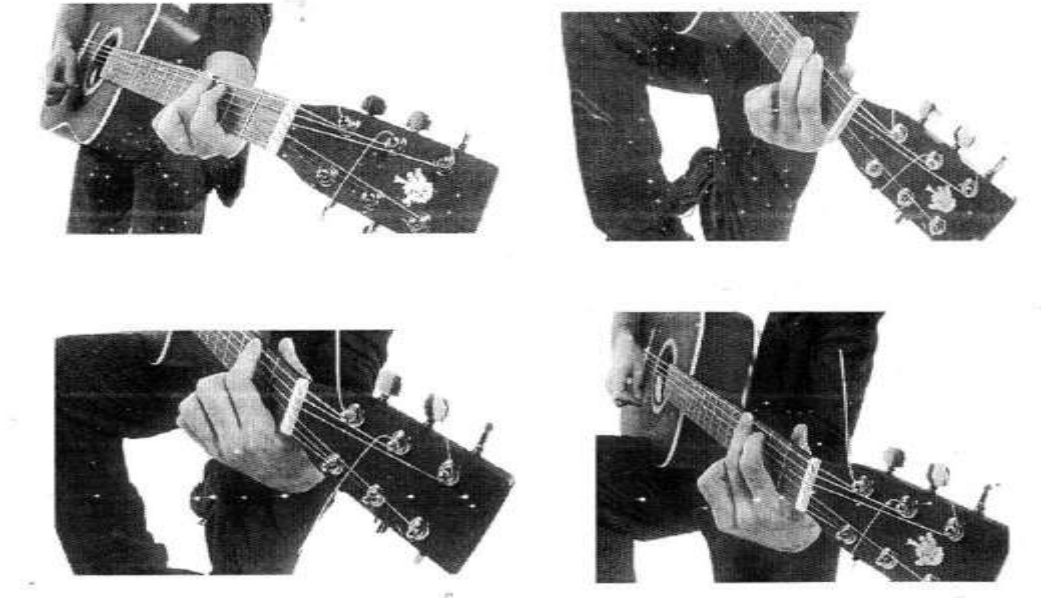
Gambar 2.3 Posisi Tangan kanan
(Sumber: Derry. *kiat termudah belajar bermain gitar*)

2.2.4.4 Letakan posisi tangan dilihat bawah dan samping. Perhatikan jarak pergelangan tangan dengan papan muka gitar.



Gambar 2.4 Jarak Pergelangan Tangan dengan Papan Muka Gitar
(Sumber: Derry. *kiat termudah belajar bermain gitar*)

Gambar posisi tangan kiri dalam bermain gitar adalah sebagai berikut.



Gambar 2.5 Posisi Tangan Kiri
(Sumber: Derry. *kiat termudah belajar bermain gitar*)

2.2.5 Akor

Akor adalah paduan beberapa nada apabila dimainkan bersamaan akan terdengar harmonis. Dalam penyajiannya, akor dapat dimainkan secara bersama (serentak) ataupun bergantian (*arpeggio*). Paduan nada biasanya sebagai penyerta melodi. Keterpaduan nada-nada dalam akor terlihat pada aransemen lagu dengan banyak alat musik dan aransemen lagu untuk paduan suara. Nada-nada yang berasal dari instrument musik atau berbagai jenis suara yang dibunyikan bersamaan akan membentuk suatu akor (Pusat Perbukuan Kemendiknas keluaran pertama tahun 2009).

Sedangkan Derry (2008: 17) akor adalah beberapa nada yang dibunyikan secara bersamaan yang berfungsi sebagai ritem atau pengiring lagu nada-nada akor berasal dari tangga nada diatonis dengan jarak sebagai berikut: (1) Tangga

nada diatonis mayor: Do Re Mi Fa Sol La Si Do dengan jarak interval 1, 1, 1/2, 1, 1, 1, 1/2; (2) Tangga nada diatonis minor: La Si Do Re Mi Fa Sol La dengan jarak interval 1, 1/2, 1, 1, 1/2, 1, 1.

Pembentukan trinada pada tangga nada mayor adalah sebagai berikut.

Jarak Interval Chord :

Penentu jarak interval :

| | | | | | | | | | | | | | | |
|----------|---|----------|---|----------|---|----------|---|----------|---|----------|---|----------|---|-----------|
| C | - | D | - | E | - | F | - | G | - | A | - | B | - | C' |
| | | 1 | | 1 | | 1/2 | | 1 | | 1 | | 1 | | 1/2 |

| | | | | | |
|---|----------|---|----------------------|---|----------------------|
| <i>Chord Mayor, sebagai contoh chord C :</i> | C | - | E | - | G |
| <i>Jarak Interval :</i> | | | 2 | | 1 1/2 |
| | | | | | |
| <i>Chord minor</i> | C | - | E^b | - | G |
| <i>Jarak Interval :</i> | | | 1 1/2 | | 2 |
| | | | | | |
| <i>Chord diminished/dim</i> | C | - | E^b | - | G^b |
| <i>Jarak Interval :</i> | | | 1 1/2 | | 1 1/2 |

Perhatikan jarak interval dari masing-masing chord.

Gambar 2.6 Not pembentukan Trinada Major, Minor dan Diminished (Sumber: *Yox Guitar Lesson*)

2.2.5.1 Nama Akor beserta Tingkatannya

Akor terdiri atas tingkatan-tingkatan. Tingkatan akor adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Nama Akor beserta Tingkatannya

| Tingkat Akor | Nama | Paduan Suara | Keterangan |
|--------------|-------------|--------------|--------------|
| I | Tonika | C-E-G | C Mayor |
| ii | Supertonika | D-F-A | D Minor |
| iii | Median | E-G-B | E Minor |
| IV | Subdominan | F-A-C | F Mayor |
| V | Dominan | G-B-D | G Mayor |
| Vi | Submedian | A-C-E | A Minor |
| vii dim | Leading not | B-D-F | B Diminished |

2.2.5.2 Simbol Akor

Simbol akor diperlukan dalam pembuatan aransemen musik atau lagu. Dalam penulisannya, akor ditulis di atas melodi lagu. Dalam ilmu harmoni, simbol akor dibedakan menjadi tiga macam, yaitu simbol angka, huruf dan gambar.

2.2.5.2.1 Simbol Angka

Simbol angka yang digunakan untuk menuliskan simbol akor adalah jenis angka Romawi I sampai dengan VII. Akor dengan angka romawi dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) akor mayor ditulis dengan angka romawi besar (I, II, III, IV, V, VI, VII); dan (2) akor minor ditulis dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, iv, v, vi, vii).

2.2.5.2.2 Simbol Huruf

Simbol huruf dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) akor mayor ditulis menggunakan huruf besar; (2) akor minor ditulis menggunakan huruf kecil.

2.2.5.2.3 Simbol Gambar

Simbol gambar ditulis menggunakan dua macam bentuk, yaitu bentuk gambar dalam notasi balok dan bentuk gambar posisi jari pada instrument harmonis.

2.2.5.3 Akor Balikan (Inversi)

Permainan akor dalam mengiringi lagu tidak selalu dimainkan secara bersama, kadang akor tersebut dimainkan secara arpeggio (berurutan). Permainan arpeggio sering dijumpai pada permainan alat musik gitar, harpa, piano dan siter. Dalam penyajiannya, akor tidak selalu dari dasar. Akan tetapi, dapat dimulai dari ters atau kwint. Berikut ini beberapa akor dasar dan kebalikannya:

Tabel 2.2
Akor Dasar dan Balikannya

| Posisi Akor | | Balikan I | Balikan II |
|-------------|-------------|-----------|------------|
| Symbol Akor | Paduan Nada | | |
| I | C-E-G | E-G-C | G-C-E |
| ii | D-F-A | F-A-D | A-D-F |
| iii | E-G-B | G-B-E | B-E-G |
| IV | F-A-C | A-C-F | C-F-A |
| V | G-B-D | B-D-G | D-G-B |
| Vi | A-C-E | C-E-A | E-A-C |
| Vii dim | B-D-F | D-F-B | F-B-D |

Akor I



Akor ii



Akor iii



Akor IV



Akor V



Akor vi



Akor vii dim

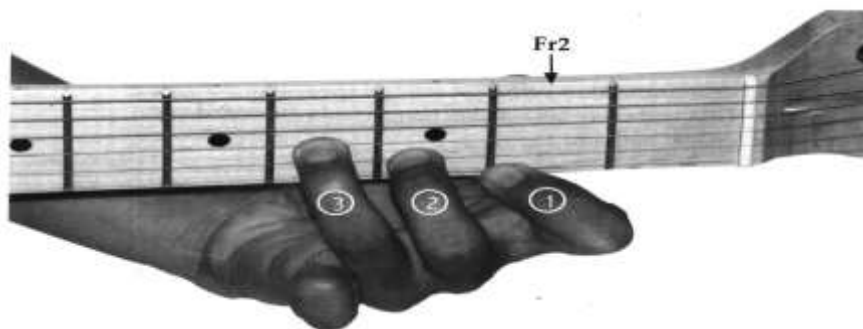


Partitur 2.1 Akor Balikan

(Sumber: Arbi)

Bentuk permainan musik, posisi jari pada alat musik harmonis tidak selalu terikat pada bentuk akor, seperti teori, tetapi boleh dibalik dengan memudahkan posisi jari berpindah dari akor yang satu ke akor yang lain.

2.2.5.4 Cara membaca akor



Gambar 2.7 Cara Membaca Akor
(Sumber: Derry. kiat termudah belajar bermain gitar)

Simbol Fr artinya adalah *fret* ke berapa yang akan ditekan. Angka 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 di garis dobel menunjukkan posisi senar mulai dari senar 1 yang paling bawah sampai dengan senar 6 yang paling atas. Angka 1, 2, 3 dan 4 pada akor menunjukkan jari yang harus menekan senar tersebut. Jari 1 adalah telunjuk, jari 2 adalah jari tengah, jari 3 adalah jari manis dan jari 4 adalah kelingking.

2.2.5.5 Akor Dasar

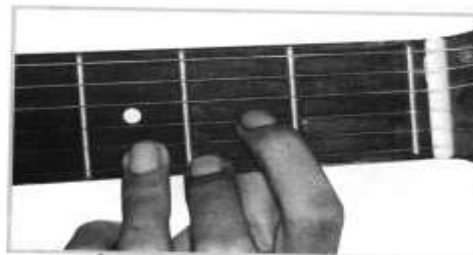
2.2.5.5.1 Akor Mayor (*Major Chord*)

Akor mayor terdiri dari beberapa nada diatonis mayor yang dibunyikan secara bersamaan. Nada-nada yang diambil dalam akor mayor adalah nada do, mi dan sol dari tangga nada diatonis mayor.

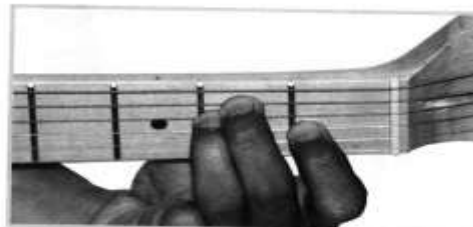
C Mayor (CM)

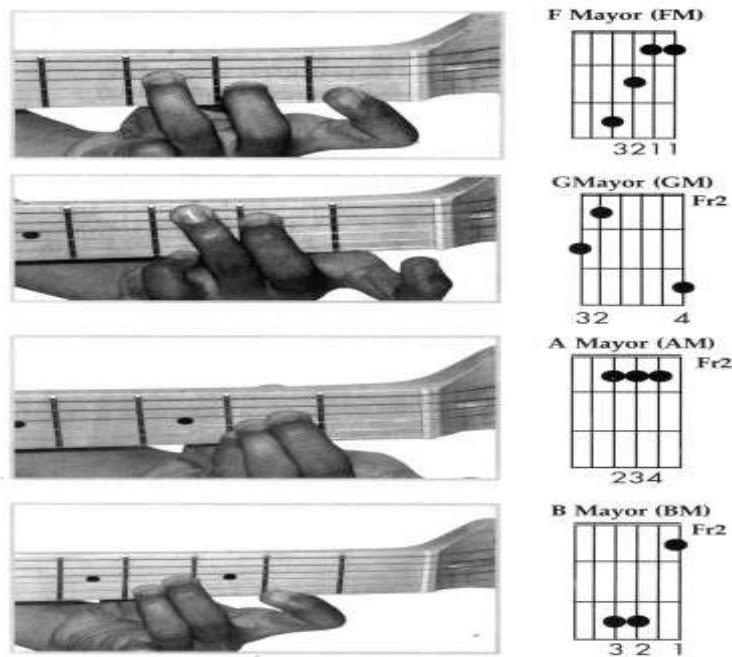


D Mayor (DM)



E Mayor (EM)

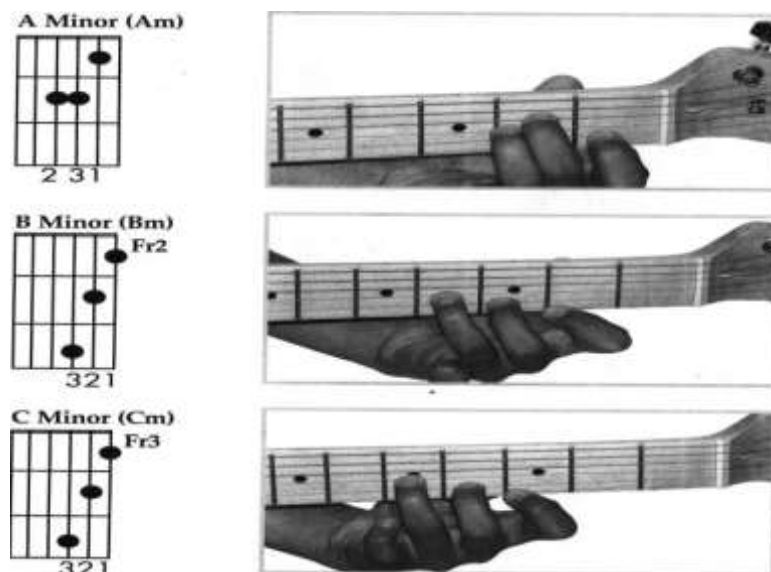


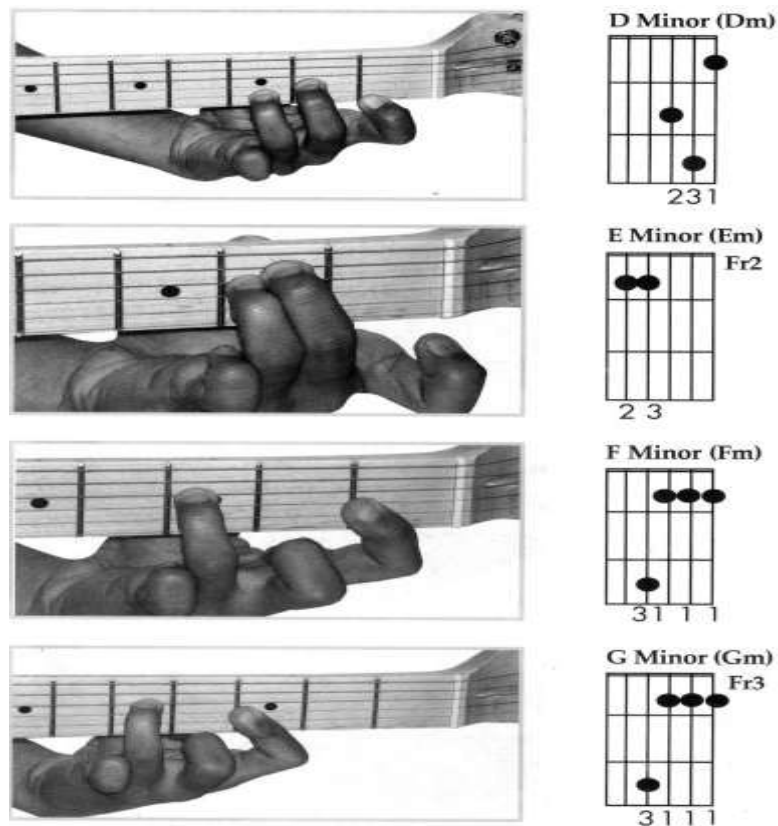


Gambar 2.8 Akor Mayor
(Sumber: Derry. *kiat termudah belajar bermain gitar*)

2.2.5.5.2 Akor Minor (*Minor Chord*)

Akor minor terdiri beberapa nada diatonis minor yang dibunyikan secara bersamaan. Nada yang diambil dalam akor minor adalah nada la, do dan mi yang berasal dari tangga nada diatonis minor.



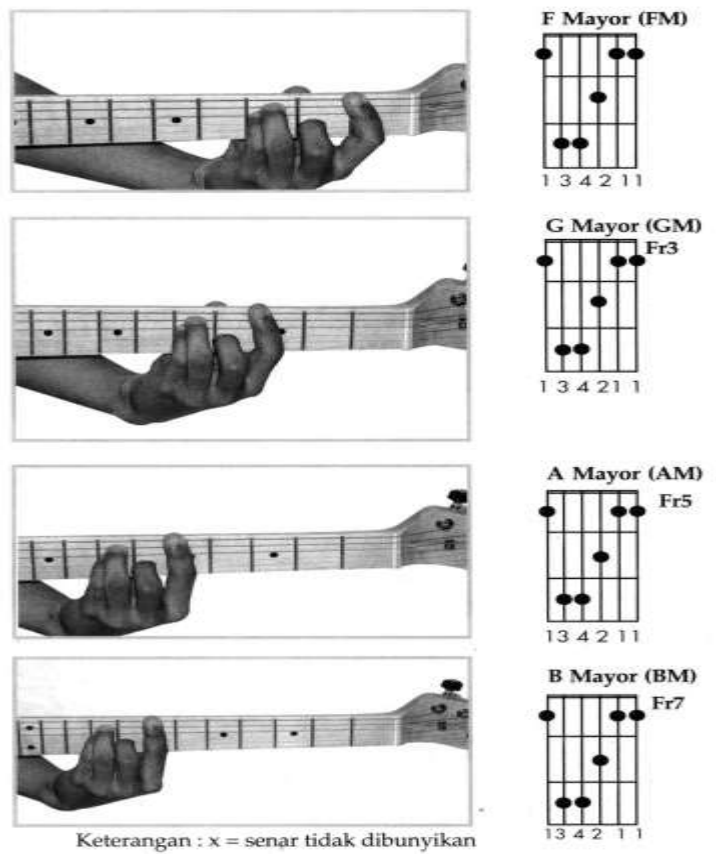
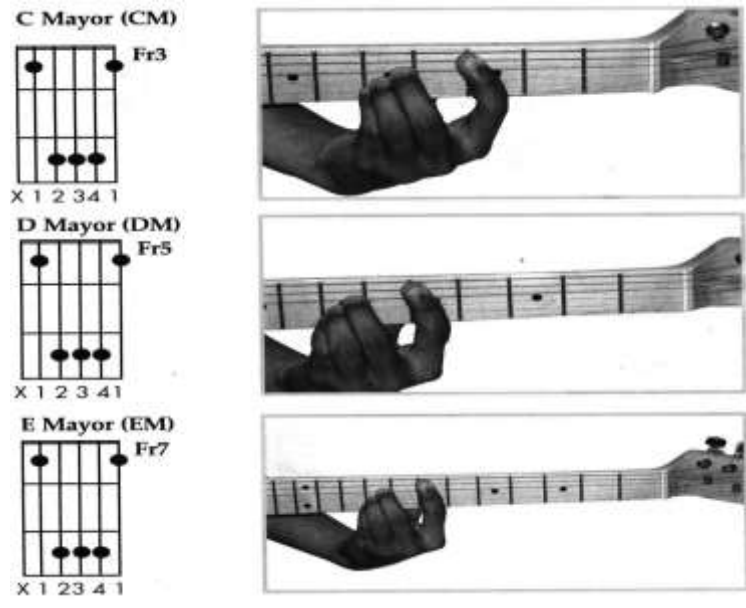


Gambar 2.9 Akor Minor
(Sumber: Derry. *kiat termudah belajar bermain gitar*)

2.2.5.6 Variasi Akor

2.2.5.6.1 Akor Penuh Mayor

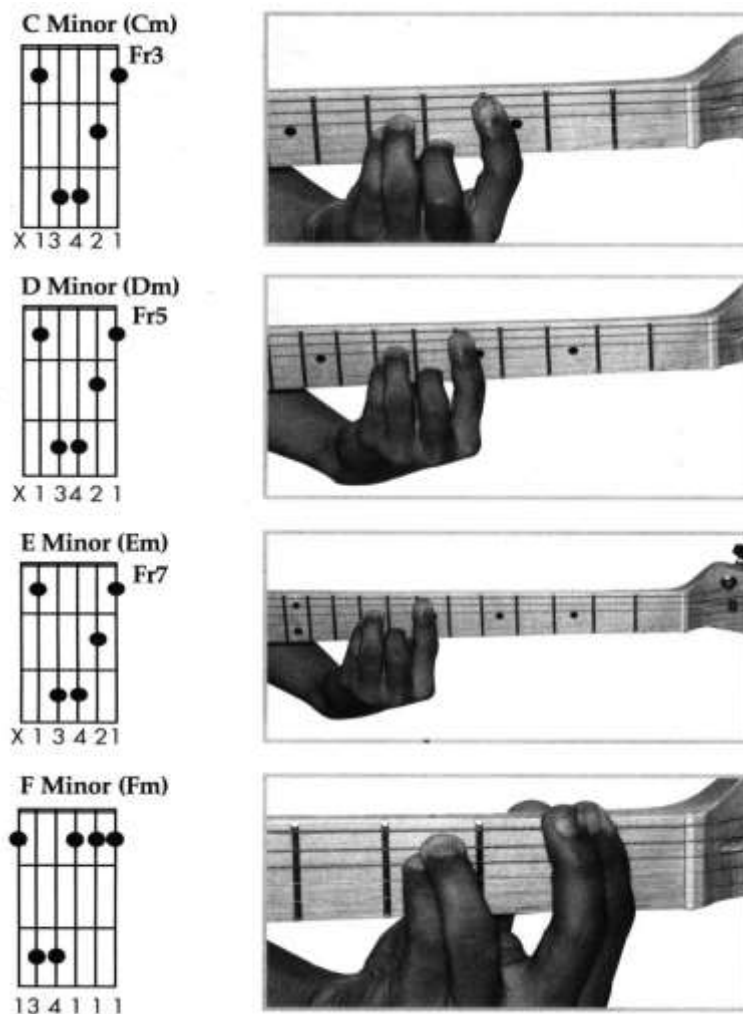
Akor penuh mayor yaitu akor yang terbentuk dari trinada mayor yang bersifat utuh dan dilengkapi dengan nada yang lebih tinggi atau bisa yang lebih rendah. Contoh pada akor C yang dimulai dari senar 5, akor C ini mempunyai susunan nada c1 - g1 - c2 - e2 - g2. Pada akor ini ada pendobelan nada C dan nada G, hal ini dikatakan akor penuh karena selain tersusun dari trinada akor tersebut akor ini juga dilengkapi dengan penggandaan nada yang sama sehingga lebih bersifat penuh.

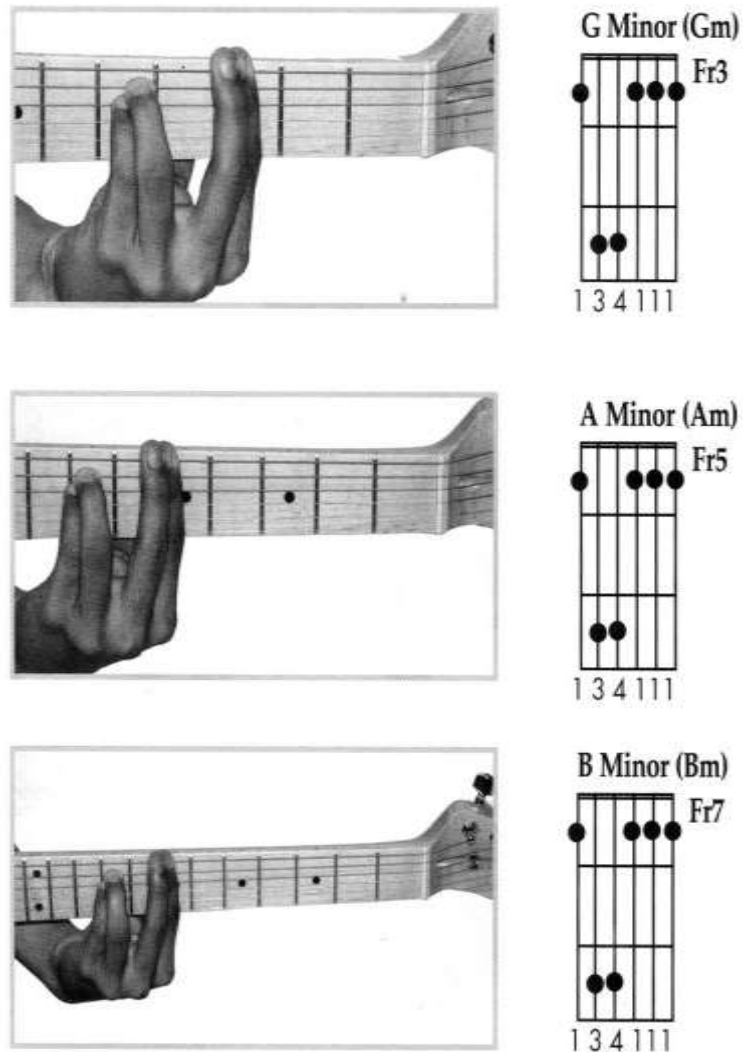


Gambar 2.10 Akor Penuh Mayor
 (Sumber: Derry. kiat termudah belajar bermain gitar)

2.2.5.6.2 Akor Penuh Minor

Akor penuh minor yaitu akor yang kompleks, dimana akor tersebut terbentuk dari trinada minor yang bersifat utuh dan dilengkapi dengan nada yang lebih tinggi atau bisa yang lebih rendah. Contoh pada akor C yang dimulai dari senar 5, akor C ini mempunyai susunan nada c1 - g1 - c2 - es2 - g2. Pada akor ini ada pendobelan nada C dan nada G, hal ini dikatakan akor penuh karena selain tersusun dari trinada akor tersebut akor ini juga dilengkapi dengan penggandaan nada yang sama sehingga lebih bersifat penuh.

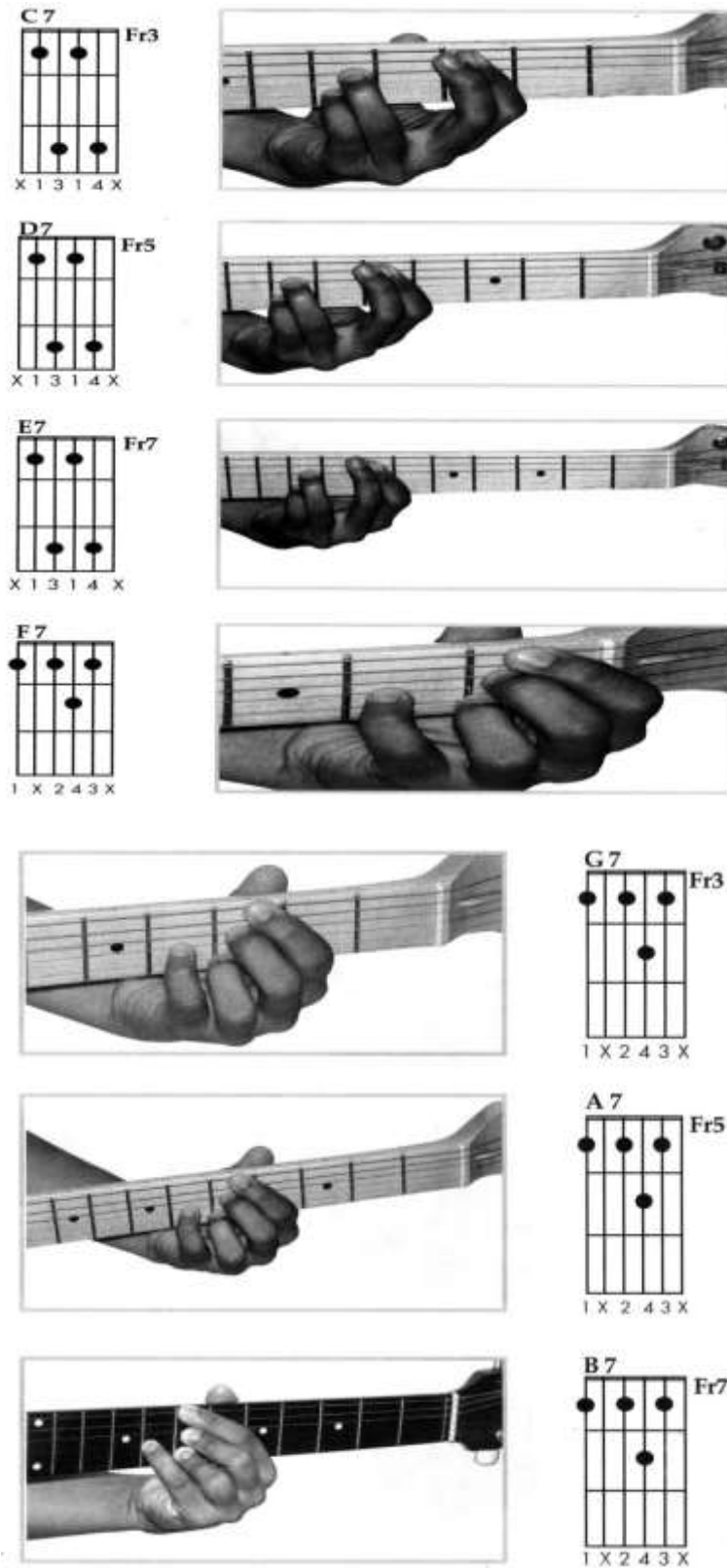




Gambar 2.11 Akor Penuh Minor
(Sumber: Derry. *kiat termudah belajar bermain gitar*)

2.2.5.6.3 Dominant Seventh Chord (...7)

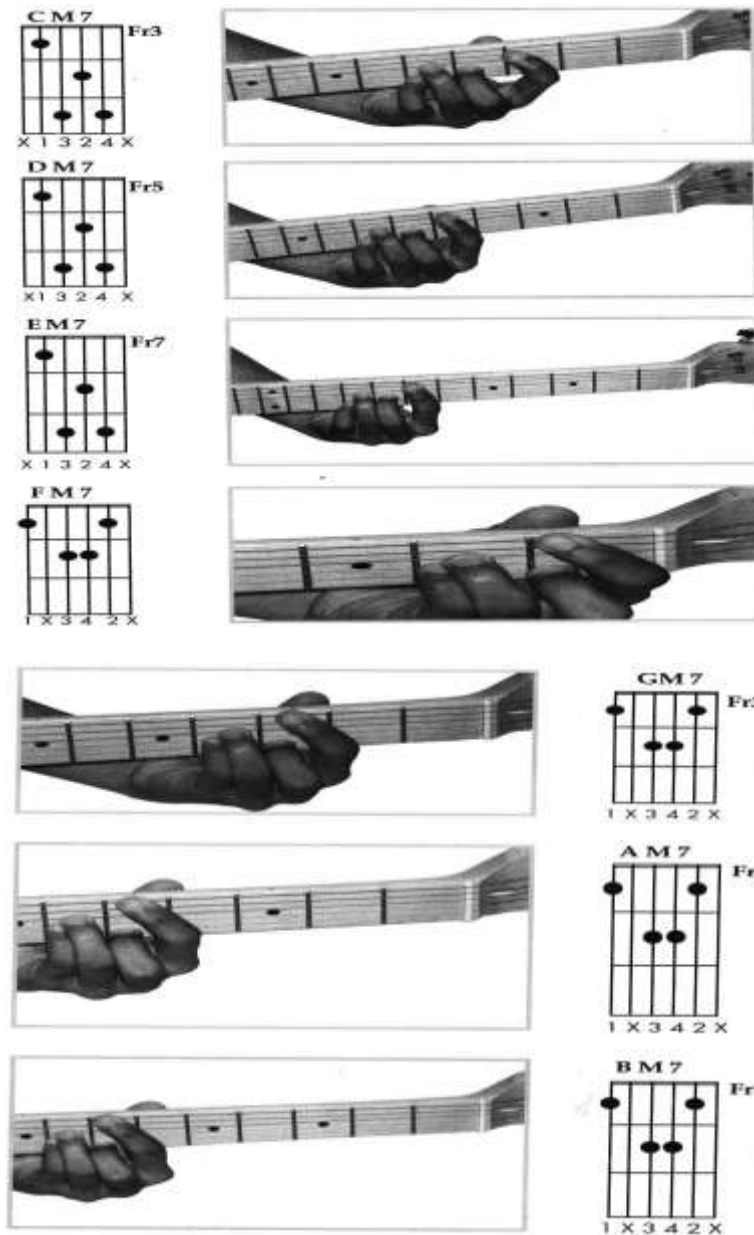
Dominant seventh chord yaitu akor yang selain berisi trinada mayor juga mengandung nada ke-6# (le) dari tonika akor tersebut. Contoh pada akor C7, yang memiliki susunan nada C - E - G - Bes. Nada Bes disini merupakan nada ke-6# (le) dari do=C.



Gambar 2.12 Dominant Seventh Chord (...7)
 (Sumber: Derry. kiat termudah belajar bermain gitar)

2.2.5.6.4 Major Seventh Chord (M7)

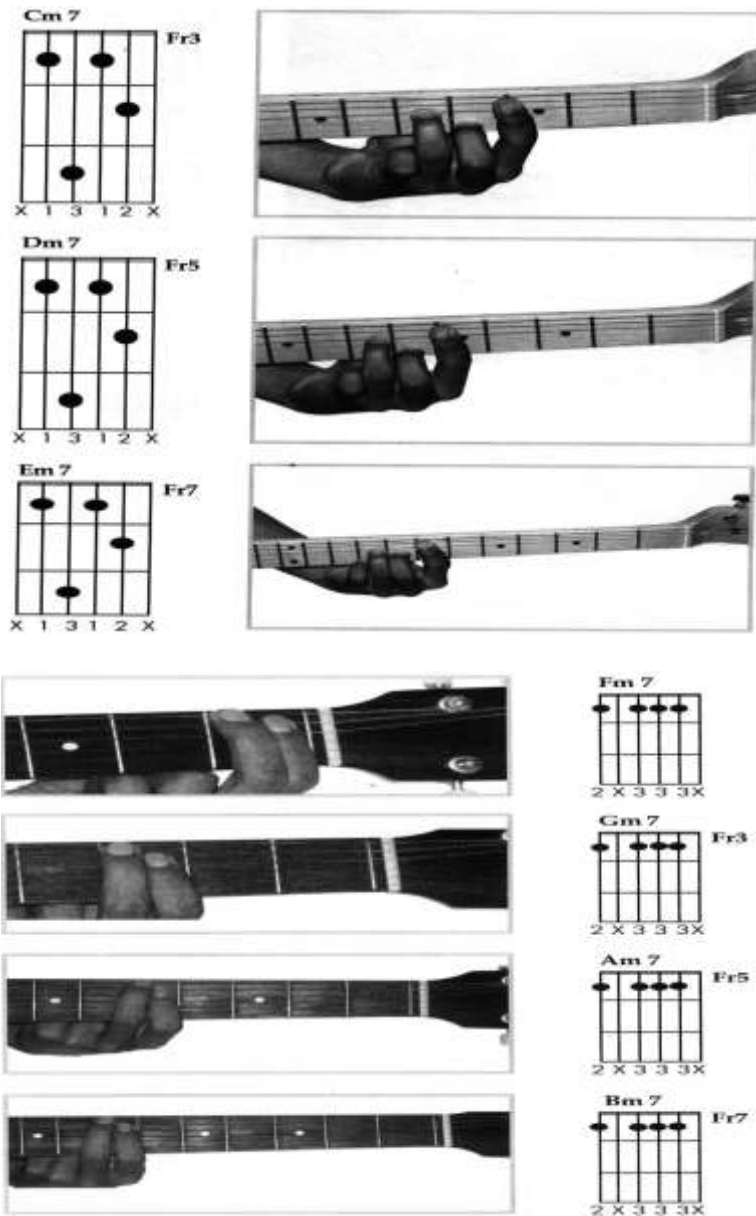
Major seventh chord yaitu akor yang selain berisi trinada mayor juga mengandung nada ke-7 (si) dari tonika akor tersebut. Contoh pada akor CM7, yang memiliki susunan nada C - E - G - B. Nada B disini merupakan nada ke-7 (si) dari do=C.



Gambar 2.13 Major Seventh Chord (M7)
(Sumber: Derry. kiat termudah belajar bermain gitar)

2.2.5.6.5 *Minor Seventh Chord (m7)*

Minor seventh chord yaitu akor yang selain berisi trinada minor juga mengandung nada ke-6# (le) dari tonika akor tersebut. Contoh pada akor Cm7, yang memiliki susunan nada C - Es - G - Bes. Nada Bes disini merupakan nada ke-6# (le) dari do=C.



Gambar 2.14 Minor Seventh Chord (m7)
(Sumber: Derry. *kiat termudah belajar bermain gitar*)

2.2.6 Teknik Permainan Gitar Elektrik

Untuk menguasai permainan gitar elektrik, dibutuhkan pengetahuan mengenai teknik-teknik permainan gitar elektrik. Menurut Inung K. Arisasangka (2006: 9-10), teknik-teknik permainan gitar elektrik antara lain:

2.2.6.1 *Semitone bend* adalah suatu teknik permainan gitar elektrik dimana nada yang dimainkan senarnya dinaikkan hingga nadanya mencapai nada pada *fret* berikutnya dengan interval setengah.

2.2.6.2 *Wholetone bend* adalah suatu teknik permainan gitar elektrik dimana nada yang dimainkan senarnya dinaikkan hingga nadanya mencapai dua *fret* lebih tinggi dengan interval satu.

2.2.6.3 *Wholetone bend and realease* suatu teknik permainan gitar elektrik dimana nada yang dimainkan senarnya dinaikkan hingga nadanya mencapai dua *fret* lebih tinggi dengan interval satu, setelah itu dikembalikan lagi nadanya pada posisi semula.

2.2.6.4 *Hammer-on* adalah teknik permainan gitar elektrik yang dilakukan dengan cara memetik nada pertama, setelah itu dibunyikan nada kedua yang lebih tinggi yang intervalnya tidak terlalu jauh dengan menekan senar tanpa memetik kembali.

2.2.6.5 *Pull-of* adalah teknik permainan gitar elektrik yang dilakukan dengan cara memetik nada pertama, setelah itu dibunyikan nada kedua yang lebih rendah yang intervalnya tidak terlalu jauh dengan menekan senar tanpa memetik kembali.

2.2.6.6 *Trill* adalah teknik permainan gitar elektrik yang dilakukan dengan cara memetik nada pertama, setelah itu dibunyikan nada kedua (intervalnya tidak

terlalu jauh dengan nada pertama) secara berulang-ulang dengan menekan senar tanpa memetik kembali. Hal ini dilakukan dengan tempo relatif cepat.

2.2.6.7 *Slide* adalah teknik permainan gitar elektrik yang dilakukan dengan cara memetik nada pertama misalkan *fret* 10, kemudian geser posisi jari kiri hingga *fret* 12 tanpa memetik senar kembali.

2.2.6.8 *Vibrato* adalah teknik permainan gitar elektrik yang dilakukan dengan cara memetik nada kemudian naikkan dan turunkan sedikit senarnya dengan jari kiri dengan tempo relatif cepat.

2.2.6.9 *Tapping* teknik permainan gitar elektrik yang dilakukan dengan cara menempatkan salah satu jari kiri pada fingerboard misalkan *fret* 10, kemudian salah satu jari kanan menekan nada pada *fret* 12 hingga berbunyi, setelah itu lepaskan jari kanan sambil sedikit menyentil hingga nada di *fret* 10 berbunyi.

2.3 *Blue note*

“In jazz and blues, a blue note (also “worried” note) is a note that for expressive purposes is sung or played at a slightly different pitch than standard. Typically the alteration is a between a quartone and semitone, but this varies among performers and genres” (http://id.Wikipedia.org/Blue_note).

Dalam musik jazz dan blues, *blue note* merupakan not yang “berbahaya”. Berbahaya disini maksudnya *blue note* berbeda dari not-not standar pada umumnya, *blue note* merupakan improvisasi tingkat lanjut yang sering digunakan dalam musik jazz dan blues. *Blue note* merupakan sarana mengekspresikan diri dalam suatu permainan musik yang memiliki not yang berbeda dari biasanya. Perubahannya biasanya terletak diantara nada *quartone* dan *semitone*, penggunaannya bergantung pada setiap pemain yang memainkan dari berbagai macam *genre* musik.

Tangga nada yang dipakai di *blue note* selain tujuh *modes* tangga nada, juga menggunakan tangga nada pentatonic blues, kromatik dan lain-lain. Tujuh modes yang digunakan yaitu *Ionian, Dorian, Phrygian, Lydian, Mixolydian, Aeolian dan Locrian*. Berdasarkan sejarah musik menurut Karl Edmund Prier (1986: 43), modes tangga nada tersebut pada mulanya berasal dari tangga nada Yunani yang biasa digunakan di musik gereja pada tahun 100-900 Masehi. Ciri khasnya yaitu satu suara, irama bebas, tanpa iringan. Modes tangga nada tersebut berasal dari delapan tangga nada Yunani yaitu:

- d e f g a b c d *Doris* bersuara serius, berat.
- e f g a b c d e *Frigis* bersuara transenden, tak selesai.
- f g a b c d e f *Lidis* bersuasana gembira.
- g a b c d e f g *Miksolodis* bersuasana megah.
- a b c d e f g a *Hipo-doris*.
- b c d e f g a b *Hipo-frigis*.
- c d e f g a b c *Hipo-lidis*.
- d e f g a b c d *Hipo-miksolidis*.

Ketujuh modes tangga nada berbeda dengan tangga nada *Gregorian*, walaupun sama-sama berasal dari Yunani. Tujuh modes tangga nada ini merupakan *major* dan *minor scales* tangga nada diatonis, formula tujuh *modes* tangga nada pada *E Major Scale* adalah sebagai berikut:

2.3.1 Ionian (Major)

E Fis Gis A B Cis Dis E

Digunakan pada *chord* Major, Major 7.

Memiliki nuansa ceria, senang.

2.3.2 Dorian (Minor)

Fis Gis A B Cis Dis E Fis

Digunakan pada *chord* minor 7, minor 9, minor 11.

Memiliki nuansa yang tidak terlalu minor, ada tambahan *bright* sehingga berkesan netral.

2.3.3 Phrygian (Minor)

Gis A B Cis Dis E Fis Gis

Digunakan pada *chord* suspended 7.

Memiliki karakter emosi yang sangat kuat, bernuansa *dark*.

2.3.4 Lydian (Major)

A B Cis Dis E Fis Gis A

Digunakan pada *chord* major 6, major 69, major 7, major 11#.

Memiliki karakter untuk diimprovisasi, daripada pembentukan melodi lagu.

2.3.5 Mixolydian (Major)

B Cis Dis E Fis Gis A B

Digunakan pada *chord* dominant 7, dominant 9, dominant 11, dominant 13.

Memiliki sifat tidak secerah major scale, bernuansa blues.

2.3.6 Aeolian (Minor)

Cis Dis E Fis Gis A B Cis

Digunakan pada *chord* minor.

Memiliki sifat sedih, sendu.

2.3.7 Locrian (Diminished)

Dis E Fis Gis A B Cis Dis

Digunakan pada *chord* half diminished

Memiliki ciri nada ke lima diturunkan setengah, memiliki nuansa tidak stabil.

Beberapa tangga nada lain yang digunakan dalam *blue note* diantaranya *minor harmonis, minor melodis, phrygian major, super locrian, whole tone, chromatic, rockabilly, blues major, blues minor* dan masih banyak lagi. Tangga nada-tangga nada tersebut biasanya dicampur menjadi satu yang sesuai dengan kondisi akornya, dan dalam setiap akor bisa menggunakan berbagai macam tangga nada. Saat terjadi pergantian akor tangga nada yang digunakan juga berubah sesuai dengan akor tersebut. *Blue Note* disini pada dasarnya untuk mengakomodasi kebutuhan akor yang sangat beragam jumlahnya.

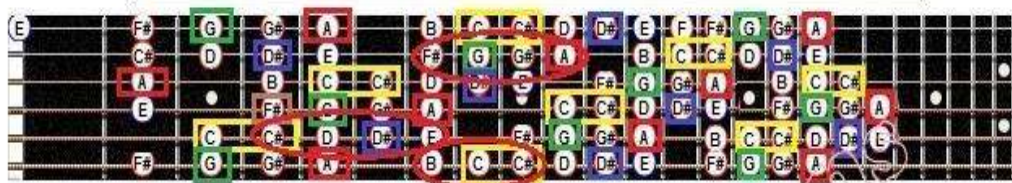
The image shows a musical score titled "Tangga Nada (Scales)" by Yoyok AR. It features seven scales starting on the note E, presented in a 4/4 time signature with a tempo of Moderate (♩ = 120). The scales are:

- E Ionian Mode:** E F# G# A B C# D# E
- E Dorian Mode:** E F# G A B C# D E
- E Phrygian Mode:** E F G A B C# D E
- E Lydian Mode:** E F# G# A B C# D E
- E Mixolydian Mode:** E F# G# A B C D E
- E Aeolian Mode:** E F G A B C# D E
- E Locrian Mode:** E F G A Bb C D E

The score includes a logo for "YOX Guitar Lessons" and the text "Music by Yoyok AR".

Partitur 2.15 Tujuh Tingkatan Tangga Nada
(Sumber: Yox Guitar Lesson)

A MAJOR BLUES/FUNKY/JAZZ/BEBOP/FUSION IMPROVISATION



- A** Root of Chord / Bass / Tonika / Do
- C - C#** Lakukan Slide 1/2 nada, C penunjuk Minor dan C# penunjuk Major
- G** G adalah penunjuk Dominant 7
- D#** D# adalah penunjuk / penentu tangga nada A Lydian
- F#** F# adalah Relative Minor dari Root of Chord/Bass, yaitu nada A
- O** Lakukan Chromatics

Tangga Nada Lydian : 1 - 2 - 3 - 4# - 5 - 6 - 7 - 1'

Tangga Nada Myxolydian/Dominant 7 : 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7b - 1'

Not 7b adalah si diturunkan 1/2 nada menjadi sa atau le (6#)

Gambar 2.15 Tangga Nada yang sering digunakan di *Blue Note*
(Sumber: *Yox Guitar Lesson*)

BAB 3

Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang baik harus menggunakan metode yang besar dan tepat, untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan peneliti. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rohidi (2011: 179) bahwa penelitian ini hendaknya menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis yang berkaitan dengan berbagai bentuk karya seni (rupa, tari, musik, pertunjukan dan sebagainya), dari sebuah individu, kelompok masyarakat, satuan budaya atau lingkungan tertentu, yang menjadi latar kehadiran karya seni yang berkaitan. Ia menerapkan suatu pendekatan penelitian yang dianggap lebih faktual dan praktis. Sebagai pedoman dalam menentukan metode penelitian, maka digunakan pendekatan interdisiplin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian berupa kata-kata maupun gambaran, bukan angka yang menunjukkan kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data, menentukan dan melaporkan keadaan berdasarkan fakta yang ada.

Nawawi (1993: 32-36) mengatakan deskriptif karena prosedur pemecahan masalah yang dilakukan dengan cara menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang yang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak dan berusaha untuk mengemukakan hubungan yang satu dengan yang lain didalam aspek-aspek yang diselidiki itu.

3.2 Lokasi Dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di lembaga kursus gitar *Yox Guitar Course* di Desa Pucang, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Alasan dipilihnya lembaga kursus gitar tersebut karena lembaga ini merupakan salah satu dari sedikit kursus gitar yang mengajarkan tentang *blue note*.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini yaitu: (1) Materi dan proses pembelajaran *blue note*; dan (2) Proses pengembangan kreativitas bermain gitar melalui *blue note* di lembaga kursus gitar *Yox Guitar Course* Magelang.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yang mana pengambilan sample yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sample dengan mengambil orang-orang yang dipilih oleh penulis menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu (Djarwanto, 1998).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti melihat dan memperhatikan, istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam setiap fenomena yang muncul. Observasi dapat dibagi atas observasi terbuka dan tertutup. Pengamatan secara terbuka berarti pengamatan yang

diketahui oleh subjek dan subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi, dan subjekpun menyadari bahwa ada orang yang sedang mengamati. Pada pengamatan tertutup, pengamat beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subjeknya (Moleong, 1993: 127). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi terbuka dimana pengamatan diketahui oleh subjek. Hal-hal pokok yang diamati peneliti yaitu materi dan proses pembelajaran *blue note* serta bagaimana proses pengembangan kreativitas bermain gitar elektrik melalui *blue note* di Yox Guitar Course Magelang.

Sedangkan menurut Sudaryono, Margono dan Rahayu (2013: 38), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Agar observasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil yang maksimal, maka perlu dilengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga harus melakukan pertimbangan dan menelaah mana data yang dibutuhkan dan mana data yang tidak dibutuhkan.

Seorang peneliti harus melatih dirinya untuk melakukan pengamatan. Banyak yang dapat kita amati di dunia sekitar kita dimanapun kita berada. Hasil pengamatan dari masing-masing individu akan berbeda, disinilah diperlukan sikap kepekaan calon peneliti tentang realitas diamati. Boleh jadi menurut orang lain realitas yang kita amati, tidak memiliki nilai dalam kegiatan penelitian, akan tetapi menurut kita hal tersebut adalah masalah yang perlu diteliti.

Manfaat observasi menurut Patton dalam Sugiyono (2008: 313) adalah:

3.4.1.1 Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi soaial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh

3.4.1.2 Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jedi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*

3.4.1.3 Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dank arena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara

3.4.1.4 Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga

3.4.1.5 Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif

3.4.1.6 Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan daya yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) Observasi Non Partisipan, dalam observasi non partisipan, pengamat berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan; (2) Observasi

Partisipan, dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.

Guna memperoleh data, peneliti menggunakan observasi partisipan. Peneliti mengamati sekaligus ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Tahap-tahap observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mempersiapkan instrumen pengamatan; (2) Mengumpulkan data yang dimulai dengan merekam suasana les gitar pada saat proses pembelajaran sampai dengan mengamati kemampuan peserta les dengan melakukan tanya jawab lisan maupun praktik; dan (3) merekap hasil dari pengumpulan data.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*) (Arikunto, 1993: 126).

Jenis-jenis wawancara meliputi wawancara oleh tim panel, wawancara tertutup dan terbuka, wawancara secara lisan, serta wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

3.4.2.1 Wawancara oleh Tim Panel

Wawancara oleh tim panel adalah wawancara yang dilakukan tidak hanya satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terdapat seseorang yang diwawancarai.

3.4.2.2 Wawancara Tertutup dan Wawancara Terbuka

Pada wawancara tertutup, orang yang diwawancarai tidak mengetahui dan menyadari bahwa mereka diwawancarai. Mereka juga tidak mengetahui tujuan wawancara. Sebaliknya untuk wawancara terbuka pada subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan dilakukan kegiatan wawancara itu.

3.4.2.3 Wawancara Riwayat secara Lisan

Wawancara riwayat secara lisan adalah wawancara yang dilakukan terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau pernah membuat karya ilmiah besar.

3.4.2.4 Wawancara Terstruktur dan Tidak Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaraanya menentukan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan yang bertujuan untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.

Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, keterlibatan dan sebagainya. Untuk merekonstruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau dan memproyeksikan hal-hal seperti itu di kaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang (Sutopo, 1996: 55).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terstruktur yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Alat-alat yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara yaitu: (1) daftar pertanyaan; (2) buku catatan; (3) kamera (untuk foto dan hasil rekaman suara). Kemudian peneliti merangkum hasil wawancara yang telah dilakukan secara sistematis agar lebih mudah dimengerti.

Wawancara dilakukan dengan pimpinan sekaligus pengajar lembaga kursus gitar *Yox Guitar Course* di desa Pucang, kecamatan Secang, kabupaten Magelang, serta peserta les dari berbagai macam variasi umur. Wawancara selanjutnya dengan peserta les yang sudah dinyatakan lulus dari lembaga kursus *Yox Guitar Course Magelang*.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, (Arikunto, 1999: 236). Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, metode ini lebih mudah dibandingkan metode pengumpulan data lainnya.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang dapat diperoleh melalui evaluasi dan observasi. Sumber data yang dimaksud antara lain: buku-buku kajian, hasil-hasil penelitian yang relevan serta arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah kehidupan obyek atau subjek yang akan diteliti. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung adanya

foto-foto atau karya tulis akademik dan karya yang ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lainnya yang relevan dengan penelitian (Sudaryono, Margono dan Rahayu 2012: 41).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, serta kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya seni dapat berupa gambar, patung, film. Namun Perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2008: 329-330).

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan mengumpulkan data yang berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen berupa materi pembelajaran, media pembelajaran, foto-foto dan video pada proses pembelajaran. Dokumentasi juga digunakan untuk merekam perilaku peserta les dan pengajar pada semua siklus pada penelitian yang terjadi di Yox Guitar Course Magelang.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif data yang dikumpulkan merupakan data utama. Data utama berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati. Sumber lain berupa

sumber tertulis serta foto. Data dalam hal ini adalah empiris, relevan dengan objek penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti (Muhadjir, 1998: 101). Analisis data menurut (Sugiyono, 2008: 335) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk menganalisis data ada tiga tahapan yang harus dilalui yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Ari, 1993: 20)

3.5.1 Tahap Reduksi Data

Data yang dikumpulkan kemudian dipilih mana yang akan digunakan dan mana yang akan dibuang karena tidak relevan. Karena reduksi data adalah bentuk analisis untuk menajamkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu yang pada akhirnya dapat ditarik simpulan. Seluruh data yang tersedia sebagai sumber yang meliputi wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, bagan, gambar dan foto.

3.5.2 Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi kemudian disajikan ke dalam bentuk naratif yang berupa penyederhanaan dari informasi yang banyak.

3.5.3 Tahap Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data adalah membuat verifikasi dari sajian data yang berupa tinjauan-tinjauan terhadap catatan yang ada di lapangan sebelum diadakan penarikan simpulan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana dijelaskan di BAB IV, peneliti dapat mengemukakan suatu simpulan tentang: (1) Materi dan proses pembelajaran *blue note*; dan (2) Pengembangan kreativitas bermain gitar elektrik; sebagai berikut:

5.1 Hasil Penelitian I

Hasil penelitian yang pertama yaitu mengenai materi dan proses pembelajaran *blue note* dengan urutan peserta les melihat instruktur memberikan contoh, mendengarkan nada apa saja yang dimainkan, mengikuti perpindahan nada tersebut dan kemudian memainkan apa yang sudah dicontohkan oleh instruktur. Materi *blue note* ini mencakup materi tangga nada dan teknik gitar yang kompleks dalam perkembangan musik modern. Proses pembelajarannya sendiri, peserta les diberi kebebasan mengembangkan kreativitasnya dalam mengisi melodi suatu lagu (*backing track*).

5.2 Hasil Penelitian II

Hasil penelitian yang didapat selanjutnya, terdapat dua golongan peserta les yaitu yang sudah mempunyai ketiga ciri kreativitas yaitu *fluency*, *flexibility* dan *originality* dan yang baru mempunyai dua ciri kreativitas yaitu *fluency* dan *originality*. Hasil yang didapat setelah belajar gitar elektrik melalui *blue note* yaitu mereka bisa tanggap dan bisa menerapkan saat diajarkan materi yang baru

(*fluency*) dan ketika diberi iringan melodi dengan progresi akor yang sudah ditetapkan, peserta les dapat berimprovisasi dengan menciptakan nada-nada baru yang belum pernah ada sebelumnya (*originality*). Ciri kreativitas *flexibility* hanya sebagian saja yang sudah bisa menerapkannya, yaitu bisa menyesuaikan dengan berbagai macam kondisi musik, tahu kapan waktunya bermain dinamik, memilih tangga nada dan menyesuaikan irama musik yang sedang berlangsung.

5.2 Saran

Saran dari hasil penelitian ini yaitu bagi lembaga kursus, proses pembelajaran akan lebih baik lagi jika dilakukan di studio atau ruangan khusus musik yang didesain kedap suara. Mengenai materi pembelajaran baik tangga nada dan teknik, serta proses pengembangan kreativitas melodi sendiri sudah berjalan sangat baik. Akan tetapi materi tentang eksplorasi *sound* gitar masih sedikit, sehingga peserta les harus belajar sendiri dari luar.

Saran untuk pembaca umum adalah hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk teori musik terapan yang bisa digunakan dalam musik modern, karena hampir semua musik modern menggunakan *blue note* sebagai dasarnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arisasangka, Inung K. 2006. *Modern Elektrik Gitar*. Jakarta : PT. Buana Ilmu Populer.
- Asriadi, Derry. 2008. *Kiat Termudah Belajar Bermain Gitar*. Jakarta : PT. Kawan Pustaka.
- Bellow, Allexander. 1970. *The Illustrated History of the Guitar*. New York : Colombo Publication.
- Bogdan dan Taylor dalam Sugiyono. 2008. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : ALFABETA.
- Budhidarma, Pra. 2001. *Teori Improvisasi dan Referensi Musik Kontemporer*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Craft, A. (Ed). 2005. *Creativity in Schools Tensions and Dilemmas*. New York : Routledge.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Buku Baik.
- Edmund Prier SJ, Karl. 1986. *Musik Gereja dari Abad ke Abad*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Evan, James. 1994. *Berfikir Kreatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartono, Kartini. 2006. *Psikologi Wanita*. Bandung. Mandar Maju.
- Hawadi, Reni Akbar. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hurlock, E.B. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Terjemahan oleh Thandrasa. Jakarta. PT. Erlangga.
- Irnando Christy, Yeriko. 2011. Skripsi: *Peranan Efek Gitar dalam Pertunjukan Musik Band di Semarang*. Unnes Semarang.
- Mack, Dieter. 2001. *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*. Bandung. Art.line.

- Mangunhardjana, A.M. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta : Kansius.
- Moleong, Lexy. J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munandar, S.C.U. 1987. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nawai, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada.
- Rohendi Rohidi, Tjetjep. 2011. *Metode Penelitian Seni*. Semarang : Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Saifullah, Ali. 1989. *Antara Filsafat dan Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Saputra, Reva. 2014. Skripsi: *Analisis Kurikulum Pembelajaran Gitar Elektrik di Yamaha Music School Kudus*. Unnes Semarang.
- Soemarno, D., 1997. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta : Skala Jamakarya.
- Sofyan Syaifullah, Andria. 2014. Skripsi. *Analisis Penerapan Posisi Duduk, Fingering, & Ear Training pada Pembelajaran Gitar Tunggal di Internationale Musique Course Pemalang*. Unnes Semarang.
- Stenberg. 1999. *Successful Intelligence: Finding a Balance*, Trends in Cognitive Sciences Vol3 no 11, Elsevier.
- Sudaryono; Magono, Gaguk; Rahayu, Wardani. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : ALFABETA.
- Sulistiyo, Yofi. 2009. Skripsi: *Pembelajaran Gitar Elektrik di Lily's Music di kota Semarang*. Unnes Semarang.
- Supriyadi, Edi. 1994. *Kreativitas, Kebudayaan, Perkembangan, IPTEK*. Bandung: Gramedia.

- Sutopo, H.B. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Metologi untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya)*. Surakarta : UNS.
- Tim Abdi Guru. 2006. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*. Jakarta : Erlangga.
- Tirtahardja, Umar. dkk. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Trismansyah. 2003. *Pendidikan Luar Sekolah. Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung : Penerbit Falah Production.
- Van der Merwe, Peter. 1989. *The Antecedents of Twentieth-Century Blues Music*. Oxford : Village Voice.
- Wadiyo. 1991. *Pengembangan dan Profesionalisme Guru Seni Budaya Program Studi: Sendratasik*. Unnes : LPPP.
- Zulkarnain. 2002. *Kreativitas dan Kontrol Diri*. Yogyakarta : Ilmu Cendekia.
- <http://id.Wikipedia.org/Wiki/Gitar>
- http://id.Wikipedia.org/Blue_note
- <http://www.reverbnation.com/yoxproject>
- <http://www.fandalism.com/yox>
- <http://www.soundcould.com/oom-yox-gitar>

Glosarium

| | |
|------------------|--|
| Ionian | : <i>Modes</i> pertama dari tujuh tingkatan tangga nada, penghitungannya mulai dari nada ke-1 (do). |
| Dorian | : <i>Modes</i> kedua dari tujuh tingkatan tangga nada, penghitungannya mulai dari nada ke-2 (re). |
| Phrygian | : <i>Modes</i> ketiga dari tujuh tingkatan tangga nada, penghitungannya mulai dari nada ke-3 (mi). |
| Lydian | : <i>Modes</i> keempat dari tujuh tingkatan tangga nada, penghitungannya mulai dari nada ke-4 (fa). |
| Mixolydian | : <i>Modes</i> kelima dari tujuh tingkatan tangga nada, penghitungannya mulai dari nada ke-5 (sol). |
| Aeolian | : <i>Modes</i> keenam dari tujuh tingkatan tangga nada, penghitungannya mulai dari nada ke-6 (la). |
| Locrian | : <i>Modes</i> ketujuh dari tujuh tingkatan tangga nada, penghitungannya mulai dari nada ke-7 (si). |
| Minor Pentatonic | : <i>Basic</i> dari musik <i>blues</i> . Terdiri dari lima nada <i>pentatonic</i> yaitu la - do - re - mi - sol. |
| Blues Minor | : <i>Basic</i> dari musik <i>blues</i> , yang merupakan pengembangan dari <i>Minor Pentatonic</i> . Terdiri dari lima nada <i>pentatonic</i> yaitu la - do - re - mi - sol yang ditambahkan nada ke-2# (ri) yang memberikan nuansa bluesnya. Penggunaan nada ke-2# (ri) biasanya dengan menggunakan teknik <i>slide</i> mundur atau di <i>pull-off</i> ke nada 2 (re). |
| Major Pentatonic | : Pada dasarnya sama dengan <i>Blues Minor</i> atau <i>Minor Pentatonic</i> . Perbedaannya dengan adalah <i>Major Pentatonic</i> ini dimulai dari nada ke-1 (do), sedangkan <i>Minor Pentatonic</i> dimulai dari nada ke 6-(la). |
| Blues Major | : <i>Basic</i> musik blues, Penekanannya pada nada ke-3 (mi), dimana nada ke-2# (ri) <i>dislide</i> atau <i>hammer on</i> maju ke nada ke-3 (mi). Hal itu untuk memberikan kesan |

mayornya. Tangga nada *Blues Major* ini biasanya dikombinasikan dengan *Mixolydian* yang mengandung unsur utama nada ke-6# (le), sehingga akan semakin kental nuansa bluesnya.

Be-Bop : Pada dasarnya merupakan tangga nada diatonis mayor dengan penambahan nada le (dominant 7) dari tonika, sehingga menimbulkan kromatik 4 nada yaitu la - le - si - do. Penggunaan ornamen kromatik tersebut akan menimbulkan nuansa *jazzy*.

Rockabilly : Hampir sama dengan tangga nada *Blues Major*, dimana penekanannya ada di nada ke-3 (mi). Nada ke-2# (ri) di *slide* atau di *hammer on* maju ke nada 3 (mi). Tangga nada *Rockabilly* biasanya muncul di musik *blues, rock n' roll, rock* dan lain-lain.

Harmonic Minor : Tangga nada yang memiliki penekanan di nada ke-5# (sel), dan dimulai dari nada ke-6 (la). Minor harmonis ini memiliki nuansa magis, biasanya digunakan saat jatuh di akor III mayor. Minor harmonis biasanya dikombinasikan dengan minor melodis, *phrygian* mayor dan *diminished*.

Melodic Minor : Tangga nada yang dimulai dari nada ke-6 (la) dan memiliki penekanan di nada ke-4# (fi) dan ke-5# (sel). Minor melodis ini biasanya berlangsung di akor vi minor, dan digunakan di dua bar terakhir akor tersebut.

- Phrygian Major : Biasanya dikombinasikan dengan minor harmonis serta *diminished*, seperti yang sudah dijelaskan di atas. *Phrygian Major* penghitungannya dimulai dari nada ke-3 (mi), dan mendapat penekanan di nada ke-5 (sol). Tangga nada ini bisa digunakan ketika akor III mayor berjalan menuju ke akor vi minor.
- Diminished : Tangga nada yang memiliki jarak interval yang 1 ½ semua. *Diminished* selain digunakan saat di akor vii diminished, juga berlangsung saat progresi akor III mayor ke vi minor. Tangga nada *diminished* biasanya dikombinasikan dengan *harmonic minor* dan *phrygian major*, kemudian di dua bar terakhir progresi akor menggunakan *melodic minor*.
- Chromatic : Tangga nada kromatik memiliki jarak interval ½ semua, namun dalam penerapannya tidak semua nada bisa dikromatik bergantung pada akor apa yang sedang berjalan dan tangga nada yang digunakan. Kromatik ada yang tiga nada dan empat nada. Kromatik tiga nada biasanya re-ri-mi dan sol-sel-la, namun kadang fa-fi-sol juga digunakan yang dikombinasikan dengan *mixolydian*. Kromatik empat nada yaitu mi-fa-fi-sol dan la-le-si-do yang sering dikombinasikan dengan *blues major* dan *bebop*.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Panduan Observasi

Tujuan observasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum di Yox Guitar Course.
 - a. Gambaran umum lokasi penelitian.
 - b. Sejarah berdirinya kursus musik Yox Guitar Course.
 - c. Struktur organisasi di Yox Guitar Course.
2. Untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran gitar melalui *blue note* di Yox Guitar Course.
 - a. Buku, partitur, gitar pro, sibelius yang berisi tentang materi pembelajaran gitar.
 - b. Buku, partitur, gitar pro, sibelius yang berisi tentang materi pembelajaran *blue note*.
 - c. Referensi audio/video yang berisi tentang materi pembelajaran *blue note*.
 - d. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran gitar *blue note*.
 - e. Dokumen pementasan bermain gitar murid-murid terdahulu.
3. Untuk memperoleh data tentang pengembangan kreativitas bermain gitar di Yox Guitar Course.
 - a. Dokumen audio/video yang berisi tentang kreativitas bermain gitar.
 - b. *Backing track* atau iringan yang digunakan dalam mengasah kreativitas bermain gitar.

Lampiran 2

B. Panduan Wawancara

Tujuan wawancara penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum di Yox Guitar Course. Maka, daftar pertanyaan yang akan diajukan adalah sebagai berikut:
 - Untuk pengajar sekaligus pemilik Yox Guitar Course:
 - a. Sejak kapan bapak mulai mengajar dan mendirikan lembaga les gitar ini?
 - b. Bagaimana proses berdirinya lembaga les gitar ini?
 - c. Berapa banyak murid dari dulu hingga saat ini yang pernah belajar gitar di Yox Guitar Course?
 - d. Kendala apa sajakah yang menghambat proses kegiatan di lembaga les gitar ini?
 - e. Faktor apa yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran di Yox Guitar Course?
 - Untuk peserta les Yox Guitar Course:
 - a. Hal apa yang membuat anda tertarik untuk belajar gitar tentang *blue note* di Yox Guitar Course?
 - b. Apa motivasi anda untuk belajar di Yox Guitar Course?
2. Untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran gitar melalui *blue note* di Yox Guitar Course.
 - Untuk pengajar sekaligus pemilik Yox Guitar Course:
 - a. Bagaimana urutan proses pembelajaran di Yox Guitar Course?
 - b. Bagaimana metode yang bapak terapkan dalam mengajar gitar di Yox Guitar Course?
 - c. Apa saja referensi (buku, partitur, gitar pro, sibelius) yang digunakan dalam pembelajaran gitar di Yox Guitar Course?
 - d. Apa saja referensi (buku, partitur, gitar pro, sibelius) yang digunakan dalam pembelajaran *blue note* di Yox Guitar Course?
 - e. Apa saja audio/video yang digunakan dalam proses pembelajaran gitar melalui *blue note* di Yox Guitar Course?

- f. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran gitar melalui *blue note* di Yox Guitar Course?
 - g. Adakah dokumen bermain gitar peserta les terdahulu?
3. Untuk memperoleh data tentang pengembangan kreativitas bermain gitar di Yox Guitar Course.
- Untuk pengajar sekaligus pemilik Yox Guitar Course
 - a. Apa saja kreativitas bermain gitar yang bisa dikembangkan melalui kursus *blue note*? (menyangkut chord, irama, melodi, harmoni, sound gitar dan lain-lain)
 - b. Bagaimana proses pengembangan kreativitas bermain gitar melalui *blue note*? (menyangkut chord, irama, melodi, harmoni, sound gitar dan lain-lain)
 - c. Apa saja audio/video yang digunakan sebagai referensi kreativitas bermain gitar di Yox Guitar Course?
 - d. Apa saja alat/dokumen/file yang bapak gunakan dalam pengembangan kreativitas bermain gitar di Yox Guitar Course?
 - Untuk peserta les Yox Guitar Course
 - e. Apakah ada perbedaan sebelum dan setelah anda mempelajari *blue note*? (menyangkut chord, irama, melodi, harmoni, sound gitar dan lain-lain)
 - f. Apa saja perubahan kreativitas bermain gitar yang anda alami setelah mempelajari *blue note*? (menyangkut chord, irama, melodi, harmoni, sound gitar dan lain-lain)
 - g. Apa saja manfaat yang anda peroleh dalam mendalami gitar materi *blue note* di Yox Guitar Course?

Lampiran 3

C. Panduan Dokumentasi

Dalam dokumentasi, peneliti mengumpulkan data:

1. Letak geografis Yox Guitar Course.
2. Denah lokasi Yox Guitar Course.
3. Sarana dan prasarana Yox Guitar Course.
4. Data peserta les Yox Guitar Course.
5. Foto proses berlangsungnya proses pembelajaran di Yox Guitar Course.
6. Partitur *backing track* untuk proses pembelajaran di Yox Guitar Course.
7. File teknik-teknik, tangga nada dalam bermain gitar.
8. Video permainan gitar *blue note* dengan iringan *backing track*.

Lampiran 4

Surat Keputusan



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor: 98/FBS/2015

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 7 Januari 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Dr. Udi Utomo, M.Si.
NIP : 196708311993011001
Pangkat/Golongan : IV/A
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Drs. MOH. MUTTAQIN, M.Hum.
NIP : 196504251992031001
Pangkat/Golongan : IV/B
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : BAHTIAR ARBI
NIM : 2501411041
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : Pengembangan Kreativitas Bermain Gitar melalui Bluenote di Yox Guitar Course Desa Pucang Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



2501411041
PM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 1190/UN37.1.2/LT/2015
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Yox Guitar Course Magelang
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Bahtiar Arbi**
nim : 2501411041
jurusan : Pendidikan Sndratrasik
program studi : Pendidikan Seni Musik
jenjang : S1
tahun akademik : 2015
judul : Pengembangan Kreativitas Bermain Gitar Elektrik melalui Blue Note di Yox Guitar Course Magelang.

akan mengadakan penelitian di **Yox Guitar Course**, waktu pelaksanaan **Maret 2015 s.d. Mei 2015**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 18 Maret 2015

Dekan,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP. 196008031989011001

Tembusan:

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peringgal

FM-05-AKD-24

YOX GUITAR COURSE

Jl. Pucang – Grabag Dsn. Prayan Rt. 02 Rw. 02 Ds. Pucang Kec. Secang Kab.
Magelang

No. Hp : 08562587652 / E-mail : yoyok.arya@gmail.com

Surat Keterangan

Nomor: 800/014/YOX/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YOYOK ARYANTO, S.Pd.
Jabatan : PIMPINAN YOX GUITAR COURSE

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : BAHTIAR ARBI
Nim : 2501411041
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
Judul : PENGEMBANGAN KREATIVITAS BERMAIN GITAR
ELEKTRIK MELALUI BLUE NOTE DI YOX GUITAR
COURSE

Telah selesai melakukan penelitian di Yox Guitar Course Magelang dalam rangka penyusunan skripsi mulai tanggal 23 Februari s.d. 20 April 2015 dengan hasil baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 21 April 2015



(YOYOK ARYANTO)

| | |
|--|---|
|  | |
| LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PROFESI | |
| PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA | |
| UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG | |
| Alamat: Jl. Kolud Raya No. 2 Semarang 50232, Telp. / Fax. (024) 8504368 | |
| CERTIFICATE | |
| No. : 4430 /UN37.3.2.9/PP/2014 | |
| Head of Pusat Pengembangan Bahasa of Semarang State University certifies that : | |
| name | : BAHTIAR ARBI |
| place & date of birth | : MAGELANG, 4 MAY 1993 |
| address | : SUMBER AGUNG 2 RT.24/VIII SECANG MAGELANG |
| has successfully passed the UNNES TOEFL Test conducted on 18 November 2014 with score 473. | |
| Upon the passing, the person is granted the certificate with all privileges and responsibilities attached to the certificate and the score. | |
| Listening | 46 |
| Structure | 47 |
| Reading | 49 |
| <small>* TOEFL® is registered trademark of educational testing service. This test or this program is not approved or endorsed by ETS. * This Certificate is valid for 2 years.</small> | |
|  | |
| Semarang, 28 November 2014 | |
| Drs. SUPRPTO, M. Hum. NIP-195311291982031002 | |

Lampiran 8

Partitur Backing Track “Night in Pad”

Night in Pad.

Yoyok Aryanto, S.Pd.

Words & Music by Yoyok Aryanto, S.Pd.

Emaj7

Fm7(b5)

Bb7

D#maj7

Em7(b5)

A7

Dmaj7

D#m7(b5)

G#7

C#maj7

C#m7

F#7

B7

B9

Standard tuning

$\text{♩} = 120$

E Ionian

EM7
Emaj7

D# Aeolian

Fm7-5
Fm7(b5)

B Dom.7 / D#m Harm.

Bb7
Bb7

S-Gt

mf

D# Ionian

D#M7
D#maj7

D Aeolian

Em7-5
Em7(b5)

Dm Harm.

A7
A7

mf

D Ionian

DM7
Dmaj7

C#m Aeolian

D#m7-5
D#m7(b5)

C#m Harm. / G# Dom.7

G#7
G#7

mf

C# Ionian

C#M7
C#maj7

C# Aeolian

C#m7
C#m7

F Mixolydian

F#7
F#7

mf

B Mixolydian

B9
B9

mf

Copyright 2014 by Yoyok Aryanto, S.Pd.
All Rights Reserved - International Copyright Secured


Lampiran 9

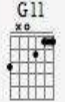
Partitur Backing Track “Boys of Yox”

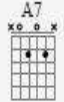
Boys of Yox Guitar

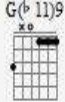
Yoyok Aryanto, S.Pd.
PRACTICE


Words & Music by Yoyok Aryanto, S.Pd.


Cmaj7


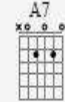
G11



A7


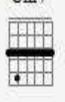
G(b11)9


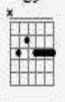
Cmaj7


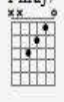
Dm7



A7


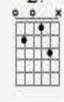
Fm7



Gm7


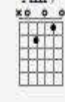
C9



Fmaj7


Bm7(b5)


E7


Amaj7


Am7


D9



Standard tuning

$\text{♩} = 80$

C Ionian
A Myxolydian/Dm Harmonis/C# dim.
D Dorian

A Verse
Cmaj7
A7
Dm7

let ring -----|


S-Gt 

f

G Myxolydian/C Ionian
C Aeolian
C Ionian
A Myxolydian/Dm Harmonis/C# dim.

G11
G(b11)9
B Verse
Cmaj7
A7


let ring -----|



D Dorian
F Dorian/C Aeolian
C Ionian

Dm7
Fm7
Chorus
Cmaj7


let ring -----|



B Locrian/C Ionian
E Phrygian Major
A Ionian/E Myxolydian

Bm7(b5)
E7
Amaj7

let ring -----|



AAeolian/C Ionian/Am Penthatonik
Am7

D Myxolydian
D9

AAeolian/C Ionian/Am Penthatonik

let ring -----|

D Myxolydian

C Myxolydian/G Dorian
Gm7

C Myxolydian
C9

let ring -----|

G Myxolydian/C Ionian
Fmaj7

F Dorian/C Aeolian
Fm7

let ring -----|

Lampiran 10

Partitur Backing Track “Browsing”

Browsing

(Yox Guitar)

Music by Yoyok Aryanto, S.Pd.

Standard tuning

$\text{♩} = 90$

Rhythm

EM7 E Ionian
Emaj7

F#m7-5 E Aeolian
F#m7(b5)

B7 Em Harmonis / B Phrygian M
B7

mf

EM7 E Ionian
Emaj7

E9 E Myxolydian / B Dorian
Bm7

E9 E Myxolydian dan E-9 Am Harmonis
E9

E9(b9)
E9(b9)

AM7 E Myxolydian / A Ionian
Amaj7

Am7 E Aeolian / A Dorian
Am7

B7 Em Harmonis / B Phrygian
B7

4x

$\text{♩} = 30$

EM7

Copyright Yoyok Aryanto, S.Pd
All Rights Reserved - International Copyright Secured

1/1

Lampiran 11

Daftar Peserta Les

Tabel Daftar Peserta Les

| No | Nama | Tempat, Tanggal Lahir | Materi Les |
|----|----------------------------|-----------------------|--------------------|
| 1 | Aan Alfin Rizal | Magelang, 14-08-2000 | <i>Neo Classic</i> |
| 2 | Adi Suprayogi | Magelang, 02-10-1992 | <i>Blue Note</i> |
| 3 | Adiyatma Apta Daniswara | Magelang, 19-07-1998 | <i>Blue Note</i> |
| 4 | Agun Bhirawa Anoraga R. | Magelang, 28-09-1984 | <i>Blue Note</i> |
| 5 | Alex Enggar | Magelang, 01-04-2002 | <i>Neo Classic</i> |
| 6 | Amrii Arief | Magelang, 09-09-1996 | <i>Blue Note</i> |
| 7 | Anang Saktian Aji P. | Boyolali, 01-10-1996 | <i>Neo Classic</i> |
| 8 | Arlintyo Fitra Fadhillah | Rembang, 03-08-1997 | <i>Blue Note</i> |
| 9 | Bambang Kusumo | Jakarta, 16-03-1983 | <i>Blue Note</i> |
| 10 | Bintang Bramastya | Magelang, 30-10-1997 | <i>Blue Note</i> |
| 11 | Dina Zulfa Laila | Magelang, 25-11-2001 | <i>Klasik</i> |
| 12 | Dwi Candra | Magelang, 05-01-1993 | <i>Blue Note</i> |
| 13 | Erika Yulianti | Magelang, 17-07-2000 | <i>Klasik</i> |
| 14 | Fatikhul Anwar | Magelang, 03-03-1992 | <i>Blue Note</i> |
| 15 | Ferry Teguh Afrizal | Magelang, 09-04-1982 | <i>Blue Note</i> |
| 16 | Ginangjar Wisnu Aji | Magelang, 13-04-1994 | <i>Blue Note</i> |
| 17 | Heri Nugroho | Magelang, 06-06-1990 | <i>Blue Note</i> |
| 18 | Iksan Safi'i | Magelang, 08-06-1989 | <i>Blue Note</i> |
| 19 | Inkha Rizqi Taqqiya Amalia | Magelang, 14-05-1997 | <i>Neo Classic</i> |

| | | | |
|----|--------------------------|------------------------|--------------------|
| 20 | Joshua Evan | Magelang, 13-03-1997 | <i>Blue Note</i> |
| 21 | Lucky Irawan | Magelang, 31-03-1993 | <i>Blue Note</i> |
| 22 | Mahmudi | Magelang, 09-10-1990 | <i>Blue Note</i> |
| 23 | Muhammad Khoirul Anam | Magelang, 12-09-1992 | <i>Blue Note</i> |
| 24 | Muhammad Luqman Indra J. | Magelang, 24-06-2004 | <i>Klasik</i> |
| 25 | Nubertus Drajat Pamuji | Yogyakarta, 04-12-1982 | <i>Blue Note</i> |
| 26 | Nur Izzan Abada | Temanggung, 25-05-1985 | <i>Blue Note</i> |
| 27 | Panji Mamenang Swanto B. | Kebumen, 21-10-1994 | <i>Blue Note</i> |
| 28 | Restu Mafaza | Magelang, 11-06-1997 | <i>Blue Note</i> |
| 29 | Rizky Deby Vissatria | Magelang, 05-04-1991 | <i>Blue Note</i> |
| 30 | Tri Olala | Magelang, 04-06-1990 | <i>Blue Note</i> |
| 31 | Vania Carissa | Temanggung, 25-07-1992 | <i>Neo Classic</i> |
| 32 | Wahyu Wicaksono | Yogyakarta, 07-02-1987 | <i>Blue Note</i> |
| 33 | Wibowo Rizqy Irawan | Magelang, 05-07-1997 | <i>Blue Note</i> |
| 34 | Widianto | Magelang, 18-12-1991 | <i>Aransemen</i> |
| 35 | Yupa Adi Susatyo | Temanggung, 21-07-1997 | <i>Blue Note</i> |

Sumber Data: Yox Guitar Course